

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL SURAH-  
SURAH PILIHAN PADA ANAK DI TKQ BAITURRAHMAH  
KEMBANGAN SELATAN**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**Siti Aisyah**

NIM 19320057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1445H/2023 M**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL SURAH-  
SURAH PILIHAN PADA ANAK DI TKQ BAITURRAHMAH  
KEMBANGAN SELATAN**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**Siti Aisyah**

NIM 19320057

Pembimbing:

**Kurnia Akbar, S.S, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1445H/2023 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “*Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan*” yang disusun oleh Siti Aisyah Nomor Induk Mahasiswa: 19320057 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 25 Agustus 2023

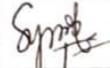
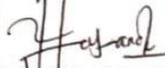
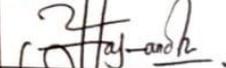
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurnia Akbar', with a stylized flourish extending from the end.

Kurnia Akbar, S.S, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan” oleh Siti Aisyah dengan NIM 19320057 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 30 Agustus 2023. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Yanti Susanti, M.Pd.I	Penguji I	
4	Hasanah, M.Pd	Penguji II	
5	Kurnia, Akbar, S.S, M.Pd	Pembimbing	

Jakarta, 30 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Syahidah Rena, M. Ed

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siti Aisyah**

NIM : 19320057

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 25 Agustus 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan*" adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 25 Agustus 2023



Siti Aisyah

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, serta ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan”**. Shalawat beserta salam akan selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan terbaik dalam kehidupan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kurangnya. Namun berkat pertolongan Allah SWT, kerja keras, serta motivasi dan do’a dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan do’a nya, diantaranya;

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Bidang Kemahasiswaan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. Dawud Arif Khan, SE, M.SI.Ak, CPA. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Hj. Muthmainnah, MA.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Syahidah Rena, M. Ed.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Hasanah, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing skripsi penulis Bapak Kurnia Akbar, S.S, M.Pd., yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf dan Dosen Fakultas Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mencurahkan ilmu serta memberi do'a dan dukungan kepada penulis.
7. Segenap Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam proses menghafal Al-Qur'an.
8. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan Ibu Hj. Anah Hartati, S. Pd.I, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orang tuaku Ibu dan ayah tercinta, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
11. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2019, khususnya Fakultas Tarbiyah dan kelas 8 PIAUD serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikannya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih sangat memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Semoga apa yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jakarta, 25 Agustus 2023

Penulis,



Siti Aisyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.<sup>1</sup>

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)

---

<sup>1</sup> Huzaemah T. Yanggo, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 48-51

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	ze (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةً	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّةً	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta*>’ *marbu*<*tah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta’ marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *T>a' Marbu>ta* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	A
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	U
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furud</i>

## 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fath{ah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fath{ah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

## 8. Kata Sanding Alif + Lam

### a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

### b. Bila diikuti *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-sama'</i>
-----------	---------	-----------------

الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
----------	---------	------------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al- furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
ABSTRAK .....	xx
ABSTRACK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Implementasi Metode Umami .....	17
1. Pengertian Implementasi.....	17

2. Metode Ummi .....	19
B. Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak Usia Dini .....	36
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	36
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	38
3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	40
4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	43
5. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	45
6. Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak ...	47
7. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	49
8. Etika membaca dan Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	51
9. Mengartikan Surah-Surah Pilihan Pada Anak .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Jenis Penelitian .....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian .....	57
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Teknik Analisis Data .....	62
H. Pedoman Observasi .....	64
I. Pedoman Wawancara .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	67
B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91

B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	98
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	115

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Jumlah Siswa TKQ Baiturrahmah

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Gedung Sekolah

Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru Kelompok B

Gambar 4.4 Buku Panduan Hafalan

Gambar 4.5 Buku Prestasi

Gambar 4.6 Wawancara dengan Anak Murid Kelompok B

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Daftar Observasi

Lampiran 3: Hasil Observasi Penelitian

Lampiran 4: Daftar Dokumen

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

Lampiran 6: Dokumentasi Foto

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

Lampiran 8: Surat Izin Telah Menyelesaikan Penelitian

## ABSTRAK

**Siti Aisyah, NIM. 19320057, Judul Skripsi “Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan.” Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah dan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan menghafal Al-Qur’an anak Melalui Penerapan Metode Ummi. Metode penelitan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, tempat penelitian di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data dari Kepala Sekolah, Guru Kelompok B dan Anak Murid Kelompok B, sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, data penyajian dan data verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak di TKQ Baiturrahmah berjalan dengan baik. Tahap perencanaan agar menghafal surah-surah pilihan ini mencapai target yaitu dengan musyawarah terlebih dahulu dengan pihak terkait, setelah itu pihak sekolah survey ke salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi dan mempersiapkan tenaga pendidik untuk sertifikasi metode ummi, tahap pelaksanaannya yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup, tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran Al-Qur’an selama satu semester. Adapun faktor pendukungnya yaitu kemampuan dasar anak-anak, keinginan dan semangat anak-anak yang tinggi serta lingkungan keluarga yang baik. Faktor penghambatnya ialah anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyah, pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah dan keterbatasan waktu di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Metode *Ummi*, Surah-Surah Pilihan

## ABSTRACT

**Siti Aisyah, NIM. 19320057, Thesis Title " Implementation of the Ummi Method in Memorizing Selected Surahs for Children at TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan" Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) Jakarta.**

The purpose of this study was to determine children's ability to memorize selected surahs at the Baiturrahmah Kindergarten and to find out the Improvement of Children's Al-Qur'an Memorizing Ability Through the Application of the Ummi Method. The research method used is qualitative research with a descriptive approach, where the research is at TKQ Baiturrahmah.

Data collection techniques used the methods of observation, interviews and documentation, data sources were from the Principal, Group B Teachers and Group B Students, while data analysis techniques used data reduction, data presentation and data verification or conclusions.

The results of this research indicate that the implementation of the Ummi method in memorizing selected surahs for children at TKQ Baiturrahmah is going well. The planning stage so that memorizing these selected surahs achieves the target is by first deliberating with the relevant parties, after that the school surveys one of the schools that has implemented Al-Qur'an learning using the Ummi method and prepares teaching staff for Ummi method certification, The implementation stages are opening, apperception, concept planting, concept understanding, practice/skills, evaluation and closing, the final stage is the evaluation stage, namely evaluation of Al-Qur'an learning for one semester. The supporting factors are the children's basic abilities, the children's high desires and enthusiasm and a good family environment. The inhibiting factors are children who are not yet able to read the Al-Qur'an fluently and there are still those who are not yet able to recognize the hijayah letters, the influence of a bad environment outside of school and limited time at school.

Keywords: Implementation, Ummi Method, Selected Surahs



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak adalah masa emas yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Anak-anak harus tumbuh dan berkembang dengan bimbingan dari orang tua, pendidik, atau orang dewasa lainnya. Saat ini anak-anak harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua, pendidik, atau dari orang dewasa lainnya, karena mereka adalah amanah dari Tuhan dan merupakan generasi penerus keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>2</sup> Anak juga berhak mendapatkan perhatian yang lebih optimal untuk persiapan kehidupan selanjutnya di masa depan.

Pada dasarnya memperkenalkan Al-Qur'an sejak anak usia dini merupakan salah satu cara yang tepat, karena pada anak usia dini hafalan akan cepat diterima dengan mudah dan diterima baik jika dalam menstimulasinya juga baik. Bahwa yang telah kita ketahui setiap orang muslim diharuskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an minimal dapat menghafal surah-surah pendek atau biasa kita kenal *juz 'amma*, karena biasanya kita bacakan setiap sholat.<sup>3</sup>

Kita sebagai manusia yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an dengan usaha dan niat yang tulus pasti akan mendapatkan ridho Allah. Seperti halnya orang yang ingin menghafal Al-Qur'an merupakan

---

<sup>2</sup> Riri Wulandari, "Penerapan Model Sorong Pada Santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara", (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. 2

<sup>3</sup> Cucu Susianti, "Efektifitas Metode Tallaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 2*, no. 1 (2017): 1-19, h. 2

orang yang dipilih oleh Allah dalam hatinya untuk memiliki tekad dan keyakinan dalam menghafal setiap ayat Al-Qur'an dengan sabar agar Al-Qur'an tetap terjaga kesucian dan keasliannya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami (pula) memeliharanya*” (QS. Al-Hijr [15]:9)<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa supaya dakwah Nabi Muhammad SWA, akan tetap berlaku hingga akhir ayatnya maka Allah menurunkan Al-Qur'an yang akan terus dihafal dan dibaca dan Allah pula yang akan menjaga dan memeliharanya sampai hari akhir nanti.

Saat ini, tradisi menghafal Al-Qur'an sudah menjadi kegiatan unggulan untuk setiap yayasan atau lembaga pendidikan. Kita bisa melihat bahwa banyak lembaga PAUD, sekolah agama dan pesantren disediakan tempat untuk anak-anak yang ingin menghafal. Namun kendalanya masih banyak anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur'an kemudian mereka menghadapi kesulitan saat menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, ketika menghafal Al-Qur'an terutama bagi anak usia dini yang belum mencapai kemampuan hafalannya dengan baik dan benar membutuhkan pendekatan yang tepat untuk tingkatan ingatan mereka.<sup>5</sup>

Proses peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini tergantung pada bagaimana mereka mendapatkan pengajaran awal mereka dari guru. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami cara yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an yang benar kepada anak

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan Terjemah (Sygma creative media crop: Bandung, 2014)

<sup>5</sup> Tahiyah, “Implementasi Metode Jama' dan Tallaqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di TPQ At-Thohiriyah Songgom Brebes”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021), hlm. 3.

muridnya yang masih sangat dini. Selain itu, sebagai seorang guru juga instruksikan anak-anak untuk melafalkan dengan jelas dan akurat saat makharijul huruf dan tajwid dibacakan kepada anak sehingga pelafalan yang didengar oleh anak tidak terjadi kesalahan. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan daya ingat anak dan guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan dan target hafalan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Metode itu sendiri adalah seperangkat jalan, cara, atau teknik yang dimiliki oleh pendidik untuk menyampaikan dan memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Menurut Ramayulis dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Haris Pito dijelaskan bahwa metode pengajaran adalah metode yang digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian metode pengajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada jurnal tersebut Abu Ahmadi juga menjelaskan pengetahuan tentang metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses menghafal hal ini berdampak besar pada kemampuan daya ingat anak di masa depan. Dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an, seorang pendidik memiliki metode dalam penyampaian materi guna untuk dapat merealisasikan target hafalan yang sudah tersusun dalam kurikulum yang ada di lembaga

---

<sup>6</sup> Muhammad Fahd, Ats-Tsuwaini, *Agar Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2018), h. 13

<sup>7</sup> Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Negeri Millennial", *Fenomena: Jurnal Penelitian* 10, no. 1, h. 60

<sup>8</sup> Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019), h. 115

pendidikan tersebut. Ada banyak metode berbeda yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak serta metode-metode tersebut dapat di implementasikan pada saat proses menghafal atau muraja'ah hafalan di lembaga formal maupun nonformal.<sup>9</sup>

Metode ummi ini adalah salah satu metode yang dapat membantu anak dalam meningkatkan hafalan. Metode ummi ini juga sangat efektif apabila diterapkan dalam proses menghafal anak usia dini karena anak usia dini hanya bisa menirukan ayat yang dibacakan oleh guru. Salah satu lembaga yang menggunakan metode ummi dalam meningkatkan hafalan pada anak usia dini adalah TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan.

TKQ Baiturrahmah ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki kurikulum dan program unggulan salah satunya adalah program tahfiz Al-Qur'an yang mana seluruh siswa-siswi TKQ Baiturrahmah akan diajarkan hafalan mulai dari kelompok A dan kelompok B dengan target masing-masing di setiap semesternya. Penggunaan metode yang diunggulkan di lembaga tersebut adalah metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain anak-anak mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga mendapatkan bimbingan secara langsung mengenai tata cara baca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sejatinya Allah Swt., memerintahkan Nabi Muhammad saw., agar dapat membaca Al-

---

<sup>9</sup> Elvi Khairiah, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Band Aceh, 2021), h.

Qur`an secara tartil dan secara perlahan dengan pengucapan makhorijul huruf yang baik dan benar.<sup>10</sup>

Penerapan pembelajaran menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah dengan metode ummi ini dilaksanakan dengan cara anak-anak bersama-sama mendengarkan ayat per ayat yang diucapkan oleh guru kemudian anak-anak menirukannya dan diulang terus menerus hingga anak-anak itu hafal ayat per ayatnya. Setelah itu guru mengoreksi hafalan anak-anak yang biasanya dilakukan dengan cara peserta didik maju atau ditunjuk secara bergantian untuk membaca hafalan yang baru saja dihafal bersama. Namun dalam penerapan metode ummi biasanya ada beberapa kekurangan dalam mengembangkan metode ini sehingga sebagian peserta didik merasa jenuh saat menghafal.

Selain permasalahan di atas terdapat permasalahan lain yang cukup kompleks dimana tidak ada guru khusus untuk tahfiz karena guru kelas juga berperan sebagai guru tahfiz sehingga terkadang kurang memperhatikan peserta didiknya saat proses menghafal, maka diperlukan seorang guru khusus yang ahli di bidang Al-Qur`an untuk lebih memperhatikan dan lebih teliti dalam proses menghafal AlQur`an.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak Usia Dini di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan”**

---

<sup>10</sup> Mia, “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur`an Di Taman Pendidikan Qur`an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2018), h. 5

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Pentingnya memperkenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini.
- b. Kurangnya minat anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Kurangnya perhatian dari guru dan orang tua terhadap hafalan seorang anak.
- d. Penerapan metode ummi terdapat beberapa kekurangan.
- e. Kurangnya pengajar yang lebih kompeten dalam bidang Al-Qur'an.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar masalah yang diteliti lebih terarah, batasan masalahnya adalah: Implementasi Metode Ummi pada kemampuan anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan. Berikut surah-surah pilihan: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Quraish, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Asr, At-Takatsur.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

Bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, dan manfaat tersebut bisa bersifat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah ilmiah dan pengetahuan terhadap pembelajaran AlQur'an dengan menggunakan metode Ummi yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, serta dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktik**

Pada manfaat praktis ini penulis membagi manfaat dalam beberapa bagian, yakni manfaat untuk guru, siswa, lembaga sekolah, dan penulis.

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para guru dapat lebih mendalami langkah-langkah dan strategi dalam menerapkan Metode Ummi sebagai upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan tepat.
- b. Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu yang terkait dengan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi yang diterapkan. Juga diharapkan mampu menjadi acuan dalam hal memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat.
- d. Bagi penulis, untuk mengetahui implementasi metode Ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

1. Sri Afifah dengan judul: *“Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI di SDIT Indra Bangsa Tangerang”* Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan analisa reduksi data, data penyajian, data verifikasi dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode Ummi. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Indra Bangsa. Hal ini dibuktikan dari 30 orang siswa kelas VI, 28 siswa telah menyelesaikan target hafalan juz 30 dan mengikuti munaqasyah dan wisuda.

**Persamaan**, penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif deskriptif, dalam proses menghafal sama sama menggunakan metode Ummi.

**Perbedaan**, penelitian yang ditulis oleh Sri Afifah objeknya terhadap siswa kelas VI di SDIT Indra Bangsa Bangsa, perbedaan lainnya yang ditulis oleh Sri Afifah terfokus pada hafalan target 30 juz, penulis terfokus pada hafalan target hanya surah-surah pilihan saja.

2. Sunarlin Hadinata dengan judul: *“Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Secara Efektif Melalui Metode Ummi, Metode Qiro'ati dan Metode Iqro' (Studi Komparasi Multisitus: di TPQ Darul 'Ulum, TPQ Nurul Bayanda, TPQ Sabilul Hadi) Kabupaten Lombok Utara”* Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan dengan rancangan studimultisitus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, partisipan dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui membaca dan menghafal secara efektif melalui metode Ummi di TPQ Darul 'Ulum, metode Qiro'ati di TPQ Nurul Bayan dan metode Iqro' di TPQ Sabilul Hadi. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa langkah-langkah guru dalam

perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berpedoman pada aturan Ummi Foundation, Qiro'ati mempunyai aturan pasti yang disosialisasikan oleh cabang 2 Qiro'ati, sedangkan untuk metode Iqro' tidak mempunyai langkah-langkah persiapan tertentu. Proses guru dalam praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an metode Ummi sesuai ketetapan Ummi Foundation, metode Qiro'ati guru mempunyai prinsip-prinsip penerapan metode Qiro'ati, metode Iqro' proses kegiatan yang dilakukan guru murni instruksi dari pimpinan TPQ. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation, metode Qiro'ati melakukan evaluasi hampir sama dengan metode Ummi, sedangkan metode Iqro' proses evaluasi dilakukan oleh guru hanya pada saat santri akan naik jilid.

**Persamaan**, penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif deskriptif, dalam proses menghafal sama sama menggunakan metode Ummi.

**Perbedaan**, pada penelitian yang ditulis oleh Sunarlin Hadinata membahas tentang metode Ummi, metode Qiro'ati dan metode Iqro' dalam 3 tempat yang berbeda-beda. Perbedaan yang lainnya juga peneliti ini fokus pada objek yaitu TPQ sedangkan penulis fokus pada TKQ.

3. Ermaya dengan judul: "*Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura*" Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin pada tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura, mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura. Hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa dapat diperoleh kesimpulan Di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura yang meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap Perencanaan apa saja yang dilakukan oleh seorang guru Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Tahap Pelaksanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran di SDTQ-T An-Najah memiliki alokasi waktu sebanyak 90 menit yang dibagi lagi menjadi 2 alokasi waktu, yaitu: 30 menit untuk anak yang masih belajar jilid dan 60 menit untuk yang sudah belajar Al-Qur'an. Tahap Evaluasi dalam implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An-Najah dibagi menjadi 2, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Adapun faktor pendukung implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu guru/pengampu, motivasi, pengaturan waktu, sarana dan prasarana, sertifikasi guru dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tidak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan adanya ayat-ayat yang serupa di dalam Al-Qur'an.

**Persamaan**, penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif dalam bentuk deskriptif, dalam proses menghafal sama sama menggunakan

metode *Ummi*, ada persamaan lainnya yaitu sama sama membahas tentang implementasi metode.

**Perbedaan**, ada beberapa perbedaan yaitu objek yang dituju oleh peneliti adalah anak kelas dasar, sedangkan penulis objek yang dituju adalah anak usia dini, selain itu, tempat penelitiannya pun berbeda peneliti bertempat di Banjarmasin, sedangkan penulis bertempat di Jakarta.

4. Hanhan Nurhayati dengan judul “*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Kahiraat Warungboto Umbulharjo*” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lokasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan analisis reduksi data, display data dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an anak mengalami kenaikan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hafalan anak dengan nilai BHS sebanyak 11 anak, MB sebanyak 3 anak dan BSB sebanyak 2 anak. Jika dapat dilihat dengan adanya penerapan metode *Ummi* sendiri telah mencapai hafalan target yang telah ditentukan oleh metode *Ummi* sendiri ataupun yang telah ditentukan oleh sekolah.

**Persamaan**, penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, dalam proses menghafal sama-sama menggunakan metode *Ummi* dan objeknya sama-sama anak kelompok B.

**Perbedaan**, pada lokasi penelitian yaitu penelitian yang diambil oleh Hanhan Nurhayati bertempat di Yogyakarta, sedangkan penulis bertempat di Jakarta.

5. Elminai Rahmah Hayati dengan judul: *“Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul’Ulum”* Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data ada tiga tahap yaitu teknik, waktu dan sumber, analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul’ Ulum, unsur-unsur utama dari metode *Ummi* dan cara mengatasi kelemahan serta mengembangkan kelebihan dari penerapan metode *Ummi* di SDIT. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul’ Ulum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh *Ummi* Foundation baik itu materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran.

**Persamaan**, penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif, dalam proses menghafal sama sama menggunakan metode *Ummi*.

**Perbedaan**, dari segi kajian penelitian, peneliti membahas tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penulis membahas tentang implementasi metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an dan perbedaan lainnya, objek yang peneliti teliti yaitu SDIT Darojaatul' Ulum, sedangkan penulis objek yang difokuskan ke anak usia dini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka diperlukan sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021.<sup>11</sup> Sistematika ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri beberapa sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama: Pendahuluan.** Pada bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Permasalahan (yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah), Tujuan Penelitian, Manfaat dan Signifikasi Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sitematika Penulisan.

**Bab Kedua: Kajian Teori.** Pada bab ini berisikan teori-teori yang bersangkutan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian, yaitu meliputi, Implementasi Metode Ummi, Menghafal Al-Qur'an, Surah-Surah Pilihan, Anak Usia Dini.

**Bab Ketiga: Metode Penelitian.** Pada bab ini membahas mengenai Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan

---

<sup>11</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, et al., eds., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 10

Data, Teknik Analisis Data, Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara.

**Bab Keempat: Hasil Penelitian.** Pada bab ini peneliti akan menganalisis bagaimana implementasi metode Umami dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan.

**Bab Kelima: Penutup.** Pada bab ini membahas mengenai Kesimpulan dan Saran yang merupakan bagian akhir dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi Metode Ummi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Adapun secara umum implementasi merupakan suatu perbuatan yang akan dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya secara rapi dan terperinci.<sup>1</sup> Sehingga dalam hal ini implementasi memiliki keterkaitan dengan suatu tindakan yang dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan agar tercapainya suatu tujuan.<sup>2</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Lisa Diyah Ma'rifatani dalam jurnalnya bahwa menurut Nurdin dan Usman mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya proses suatu sistem serta implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup> Sebagaimana dikutip pula oleh Lisa Diyah dalam jurnalnya yaitu menurut Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bahasa, 2008)

<sup>2</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2, (2022), h. 131-134

<sup>3</sup> Lisa Diyah Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung" *Edukasi* 16, no. 1, (2018), h. 112

tujuan dan tindakan dimana untuk mencapainya memerlukan jaringan pelaksana, dan birokrasi yang efektif.<sup>4</sup>

Dikutip dari Nur Aisyah dalam skripsinya mengenai pengertian implementasi menurut Muhammad Joko Susila mengatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan dan inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga mendapatkan dampak yang baik dalam wujud perubahan pengetahuan serta keterampilan maupun sikap.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian implementasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan atau diterapkan yang didalamnya terdapat ide, konsep dan inovasi guna untuk mencapai tujuan kegiatan sesuai yang diharapkan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pelaksanaan implementasi dalam menyampaikan suatu materi seringkali berkaitan dengan manajemen pembelajaran, yang tujuan utamanya ialah:<sup>6</sup>

- a. Melatih siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. Memberikan solusi untuk mengatasi kendala masalah proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

---

<sup>4</sup> Lisa Diyah Ma'rifataini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung, h. 131

<sup>5</sup> Nur Aisyah, "Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Berbasis Aplikasi E-Learning Madrasah Di MAN 1 Bandar Lampung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Meneri Sunan Ampel", Surabaya, 2021), h. 14

<sup>6</sup> M. Ismail Makki, dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing 2019), h. 10

- c. Memberikan pemahaman bahwa pada akhir program pembelajaran, siswa harus memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan.

## 2. Metode Ummi

### a. Pengertian Metode Ummi

Kata Ummi berasal dari bahasa Arab “*Ummun*” yang berarti ibu. Dengan adanya tambahan *ya mutakallim* sehingga makna Ummi bermakna ibu saya. Nama ini dipilih karena terinspirasi dari jasa seorang ibu yang telah mengajarkan banyak hal kepada anaknya, dengan sabar dan ikhlas. Oleh sebab itu, pemilihan nama Ummi ini sebagai upaya untuk menghormati dan mengingat jasa seorang ibu.<sup>7</sup>

Metode Ummi memiliki tujuan dan harapan yang besar kepada lembaga dan guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan metode Ummi ialah dapat menciptakan dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan suatu metode pembelajaran AlQur'an yang memberikan jaminan pendidikan Al-Qur'an berkualitas dengan metode yang mudah, cepat, menarik, dan bermutu serta dalam pengelolaan pembelajarannya memiliki standar tertentu.

---

<sup>7</sup> Muhammad Nidauddin dkk, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2015), h. 4

<sup>8</sup> Afdal, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda”, *Jurnal Pendas Mahakam*, vol. 1, no. 1, (2016), h. 1

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:<sup>9</sup>

#### 1) Metode Langsung

Metode langsung yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

#### 2) Diulang-Ulang

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

#### 3) Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya guru tersebut meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

---

<sup>9</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), h. 4

## b. Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi merupakan *thariqah* pembelajaran AlQur'an yang berdiri pada tahun 2007 dan dipopulerkan oleh Masruri dan A. Yusuf M.S. Latar belakang didirikannya metode Ummi ialah karena kesadaran dan keinginan masyarakat semakin tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an.

Sebelum metode Ummi tersebar di masyarakat, metode ini telah melalui beberapa tim penguji pentashihan, diantaranya Roem dan romi yang merupakan guru besar IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya adalah Mudarwi Ma'arif yang merupakan pemegang sanad muttashil hingga Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikannya metode Ummi ini ialah untuk mewujudkan keinginan masyarakat dalam mempelajari AlQur'an melalui metode yang mudah dipahami, menyenangkan, dan bermutu.

## c. Visi, Misi dan Tujuan Metode Ummi<sup>11</sup>

### 1) Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercitacita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

---

<sup>10</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, (Surabaya: KPI, 2017)

<sup>11</sup> *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), h. 3-4

## 2) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pembelajaran AlQur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun system manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah AlQur'an pada masyarakat.

## 3) Tujuan Metode Ummi

Tujuan metode ummi untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan system pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.

## d. Program Dasar Metode Ummi

Program-Program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi. Program ini juga untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan, dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al-Qur'an akan mampu memahami metodologi pembelajaran AlQur'an, tahap-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik.

Sehingga diharapkan dengan penerapan program dasar ini sebagai sistem dalam pengajaran Al-Qur'an metode Ummi akan menjamin setiap lulusan SD/MI, TK dan TPQ bisa membaca AlQur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya, metode ummi memiliki tujuh program dasar diantaranya:

- 1) Tashih bacaan Al-Qur'an, merupakan suatu upaya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Tahsin Al-Qur'an, merupakan suatu upaya untuk membaguskan dan memperbaiki pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>12</sup>
- 3) Sertifikasi guru Al-Qur'an, merupakan suatu pembuktian bahwa pengajar Al-Qur'an telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik. Kegiatan sertifikasi ini dilakukan selama tiga hari. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk memberikan teknik dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi serta untuk mengatur dan mengawasi pembelajaran Al-Quran. Guru-guru yang berhasil menyelesaikan proses sertifikasi guru Al-Qur'an akan menerima sertifikat guru Al-Quran metode Ummi.
- 4) Coaching, merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan suatu individu di bidang Pendidikan.

---

<sup>12</sup> Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: AWQAT Publishing: 2006), h. 3

- 5) Supervisi, merupakan pembinaan yang berupa bimbingan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran.
- 6) *Munaqasyah*, merupakan program uji kemampuan siswa yang dilakukan oleh tim dari Ummi daerah setelah menyelesaikan target materi dalam pembelajaran AlQur'an yang telah ditetapkan. Tujuan program ini ialah untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa serta menentukan kelulusan siswa.
- 7) *Khotaman dan imtihan*, merupakan suatu rangkaian kegiatan uji publik yang bertujuan untuk menguji kemampuan bacaan dan hafalan materi serta hafalan AlQur'an para siswa secara langsung sebagai bukti dari kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada wali ibu/masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa ketujuh program tersebut merupakan salah satu upaya yang akan menjamin para guru Al-Qur'an dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif sekaligus memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya.

#### e. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam pembelajaran yang bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan memiliki konsep yang teratur dan

---

<sup>13</sup> La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Ambon: LP2M IAIN, 2019), h. 3

jelas.<sup>14</sup> Adapun pembelajaran AlQur'an metode Ummi terdiri dari beberapa model pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya:<sup>15</sup>

### 1) Individual

Model pembelajaran ini dikenal dengan model pembelajaran Al-Qur'an secara privat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan sistem murid dipanggil atau diajarkan satu persatu. Sedangkan peserta didik lainnya diberikan tugas masing-masing.

### 2) Klasikal individual

Metode pembelajaran ini dilakukan secara bersama-sama dengan membaca buku Ummi yang telah ditentukan halamannya oleh guru. Adapun selanjutnya pembelajaran dilangsungkan secara individual.

### 3) Klasikal baca simak

Metode pembelajaran ini dilakukan secara bersamasama dengan membaca buku Ummi yang telah ditentukan halamannya oleh guru. Setelah itu, pembelajaran dilakukan dengan model baca simak. Model pembelajaran Al-Qur'an secara baca simak dilakukan dengan cara satu siswa membaca materi pelajaran, sedangkan siswa lainnya menyimak bacaan temannya. Hal ini diterapkan meskipun halaman baca siswa yang satu berbeda dengan siswa lainnya.

---

<sup>14</sup> Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 13

<sup>15</sup> *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, h. 9-10

#### 4) Klasikal baca simak murni

Model pembelajaran klasikal baca simak murni tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran klasikal baca simak. Perbedaannya ialah klasikal baca simak murni dapat dilakukan meskipun halaman baca antar siswa berbeda, sedangkan untuk klasikal baca simak murni dilakukan apabila jilid dan halaman baca antar sama.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki model pembelajaram yang telah dirancang sesuai dengan program pembelajaran dan jumlah siswa yang telah ditetapkan dalam Ummi Foundation.

#### f. Tahap Pembelajaran Metode Ummi

Tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahap-tahap mengajar Al-Qur'an ini harus dilaksanakan secara berurutan.

##### 1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

## 2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

## 3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

## 4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

## 5) Latihan/keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

## 6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

## 7) Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

### g. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Buku panduan metode ummi terdiri dari 9 buku panduan yang mewakili jenjang dari pendidikan metode ummi, terdiri dari pra-Tk, jilid 1-6, ghorib, dan tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan. Latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Dan di dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

#### 1) Ummi jilid 1

- a) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyyah) Alif-Ya'.
- b) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya'.
- c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya'.

#### 2) Ummi jilid 2

- 1) pengenalan harokat *kasroh, dhomma, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin.*
- 2) Pengenalan huruf sambung alif-ya'.
- 3) Pengenalan angka arab 1-99.

#### 3) Ummi jilid 3<sup>16</sup>

- a) Pengenalan tanda baca panjang (*Mad Thobi'i*).
  - 1) Fathah diikuti alif dan fathah panjang.
  - 2) Kasroh diikuti ya sukun dan kasroh panjang.

---

<sup>16</sup> Masruri dan Ahmad Yusuf, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), h. 1-3

- 3) Dhommah diikuti wawu sukun dan dhommah panjang.
  - b) Pengenalan tanda baca panjang (*Mad wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfashil*).
  - c) Pengenalan huruf angka arab 100-500.
- 4) Ummi jilid 4
  - a) Pengenalan huruf yang disukun, ditekan membacanya (lam, tsa', sin, syin, mim, wawu, ya', ro, 'ain, kho, ha', ghoin. Ta, fa', dan kaf sukun).
  - b) Pengenalan tanda *tasydid* dan *syiddah* ditekan membacanya.
  - c) Membedakan cara membaca huruf-huruf :
    - a) Tsa', Sin, dan Syin disukun.
    - b) 'Ain, Hamzah, dan Kaf yang disukun.
    - c) Ha, Kho' dan Hha' yang disukun.
- 5) Ummi jilid 5
  - a) Pengenalan cara membaca *waqof/mewaqofkan*.
  - b) Pengenalan baca *ghunnah/dengung*.
  - c) Pengenalan bacaan '*ikhfa*'/*samar*.
  - d) Pengenalan bacaan *idghom bigunnah*.
  - e) Pengenalan bacaan *iqlab*, pengenalan cara membaca lafadz

Allah (*tafkhim/tarqiq*).

6) Ummi jilid 6<sup>17</sup>

- a) Pengenalan bacaan *qolqolah*.
- b) Pengenalan bacaan *idghom bila gunnah*.
- c) Pengenalan bacaan *idzhar*.
- d) Pengenalan macam-macam tanda *waqof dan washol*.
- e) Cara membaca *nun iwadl*, di awal ayat dan di tengah ayat.
- f) Membaca *ana, na nya* dibaca pendek.

7) Ummi ghorib<sup>18</sup>

- a) Pengenalan bacaan-bacaan *ghorib/musykilat* dalam Al-Qur'an.
- b) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.

8) Ummi tajwid

Pengenalan teori tajwid secara praktik mulai:

- a) Hukum nun sukun dan tanwin.
- b) *Ghunnah* (*nun* dan *mim* yang *bertasydid*).
- c) Hukum mim sukun.
- d) Macam-macam *idghom*.

---

<sup>17</sup> Masruri dan Ahmad Yusuf, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), h. 4-6

<sup>18</sup> Masruri dan Ahmad Yusuf, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), h. 7

e) *Qalqolah*.

f) *Izhar wajib*.

g) Hukum *ro'*.

h) Hukum *lam ta'rif*.

i) Macam mad (*mad thobi'i dan mad far'i*).<sup>19</sup>

#### h. Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu pada metode ummi yang dikenal dengan 9 pilar ummi foundation. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 9 pilar sistem mutu. Pilar mutu dengan yang lainnya adalah sistem rangkai yang tidak dapat dipisahkan dalam implemntasinya. Sistem metode Ummi sebagai berikut:

##### 1) *Good Will Management*

Good Will Management adalah dukungan dari pengelola, pimpinan kepala Sekolah TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi disebuah lembaga.

##### 2) Serifikasi Guru

Serifikasi Guru adalah metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Seritifikasi Guru AlQur'an adalah standar dasar yang dimiliki oleh Guru pengajar

---

<sup>19</sup> <sup>19</sup> Masruri dan Ahmad Yusuf, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), h. 8

Al-Qur'an metode ummi. Program ini dilakukan upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an.

### 3) Tahapan yang Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan, proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

### 4) Target yang Jelas dan Terukur

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode ummi, karena tercapainya target tersebut dapat dilihat apakah lembaga penggunaan metode ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh ummi foundation atau tidak. Penetapan target juga sangat penting untuk mengevaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tidak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

### 5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an metode ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an metode ummi tetap harus menjaga konsistensi materi sebelumnya learning atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan materi belajar sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan, ketuntasan belajar materi sebelumnya. Prinsip dasar mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke

jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.<sup>20</sup>

#### 6) Waktu Memadai

Untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang terhitung dalam satuan jam tatap muka 60-90 menit per tatap muka dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/pekan).

#### 7) *Quality Control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada 2 jenis *quality control*, yaitu:

##### a) *Quality Control* Internal.

Prinsip *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah ataupun satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid siswa.

##### b) *Quality Control* Eksternal.

Hanya dapat dilakukan oleh team ummi foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh ummi foundation

---

<sup>20</sup> Eka Lestari, "Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h. 29

untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran AlQur'an metode ummi di sekolah atau pun di TPQ.<sup>21</sup>

#### 8) Rasio guru dan Siswa yang Profesional

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak profesional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proposionalnya ideal menurut standar yang ditetapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah 1: (10-15) artinya satu guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai 15 orang siswa, tidak lebih.

#### 9) *Progress Report* Setiap Siswa<sup>22</sup>

*Progress report* setiap siswa diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

---

<sup>21</sup> Eka Lestari, "Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa", h. 30

<sup>22</sup> Eka Lestari, "Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa", h. 31

a) *Progress report* dari guru pada kordinatoor pembelajaran Al-Qur'an atau kepala TPQ bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.

b) *Progress report* dari guru pada orang tua siswa, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dari jilid ke jilid berikutnya.

c) *Progress report* dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna metode ummi pada sekolah formal), bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara klasikal mapun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

d) *Progress report* dari koordinator atau kepala sekolah TPQ pada pengurus ummi daerah atau ummi foundation, bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk control layanan distribusi buku dan alat peraga.

#### i. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

##### 1) Kelebihan

Semua metode pembelajaran Al-Qur'an pasti terdapat kelebihan dan kekuranganya masing-masing, termasuk metode ummi. Adapun kelebihan metode ummi adalah sebagai berikut :

a) Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur'annya.

- b) Mudah, menyenangkan dan menyentuh hati karena seperti pendekatan ibu pada metode pembelajarannya.
  - c) Sistem pembelajarannya berjenjang dengan baik, tidak asal-asalan.
  - d) Sertifikasi guru.
- 2) Kekurangan

Adapun kekurangan metode ummi sebagai berikut:

- a) Buku jilid pembelajaran terlalu banyak ada 8 jilid.
- b) Waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam pembelajarannya.
- c) Buku metode ummi tidak dijual bebas.<sup>23</sup>

## **B. Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an Pada Anak**

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti telah masuk kedalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah usaha dalam meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Masruri dan Ahmad Yusuf, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, h. 40

<sup>24</sup> Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Indahjaya Adipratama, 2014)m h. 259

Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat diseluruh dunia, ia juga kitab suci yang terjaga keasliannya hingga akhir zaman, dan tidak ada keraguan atasnya.”<sup>25</sup> Allah SWT mewajibkan umat Muhammad untuk menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan umat-umat sebelumnya tidak diwajibkan untuk menghafalkan kitab-kitab serta lembaran-lembaran yang mereka miliki, “karena kitab-kitab lain tidak memiliki kemukjizatan, dan Allah SWT tidak menghendaki kitab-kitab tersebut dihafal sesuai dengan hikmah yang hanya diketahui oleh Allah SWT sendiri.”<sup>26</sup>

Berbeda dengan Al-Qur'an yang dikehendaki penghafalannya karena memiliki hikmah yang tinggi. Dan sudah sepantasnya Al Qur'an dijaga dan dipelihara, caranya adalah menyiapkan penghafal Al-Qur'an pada setiap generasinya. Fathur Qadir memaparkan bahwa kemudahan dalam membaca, menghafalkan, dan menafsirkannya. Dalam bidang tahfidzul Qur'an kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an terlihat dengan banyaknya anak-anak indonesia yang sanggup menghafal Al-Qur'an.<sup>27</sup> Dengan demikian kemampuan menghafal adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang yakni bisa menghafal dengan cepat, baik dan benar, baik sesuai dengan pedomannya, berdasarkan bakat yang dimilikinya ataupun hasil latihan yang telah dilakukan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti lagu, tajwid, waqaf) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses

---

<sup>25</sup> Rosidi, KH. Arwani Amin Penjaga Wahyu Dari Kudus, (Kudus: Daya Media Kudus, 2008), h. 2

<sup>26</sup> Syekh Muhammad bin Muhammad Abi Syuhban, *Etika Membaca Al-Qur'an dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 21

<sup>27</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an, Manfaat Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media Kreativita, 2017), h. 16-17

pengingat terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga mengingat kembali harus tepat.<sup>28</sup>

## 2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak

Ketika seseorang sudah memiliki tekad dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an disitulah Allah berikan kenikmatan yang luar biasa tiada bandingnya karena Allah pasti akan memberikan kemudahan kepada hamba-Nya yang mau menghafalkan Al-Qur'an Sebagaimana Firman Allah QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* (Q.S. Al-Qamar: 17, 22, 32, dan 40).

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan (Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran) Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan telah Allah persiapkan agar mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran? siapapun yang dapat mengambil sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini memiliki makna perintah yaitu, hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah apa yang dapat menjadi nasihat buat diri kalian. Karena tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an kecuali orang yang mengambilnya sebagai nasihat untuk dirinya.<sup>29</sup>

Ada beberapa keutamaan bagi orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an diantaranya ialah:

---

<sup>28</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 15

<sup>29</sup> As-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Imaratullah, 2003), h. 342

a. Derajat yang tinggi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Salah satu prestasi yang besar bagi umat Islam adalah ketika Allah Swt. meninggikan derajatnya di dunia dan di akhirat. Derajat yang tinggi ini bisa didapat dengan memperbanyak membaca AlQur'an dan menghafalnya. Dalam banyak hadis, Rasulullah SAW. memberikan gambaran bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah, mereka termasuk keluarga Allah. Di samping menjadi Ahlullah, para penghafal menjadi pilihan pertama dan utama dalam hal kepemimpinan. Rasulullah SAW. seringkali mengutamakan satu sahabat dari pada sahabat lainnya karena hafalan Al-Qur'annya, sehingga tidak heran jika para sahabat dulu berlomba-lomba dalam mengambil ayat per ayat langsung dari Rasulullah Saw. tidak ada kata lelah dan puas dalam hafalan mereka selalu memuraja'ah dan mentalaqqi kan bacaannya ke hadapan Rasulullah SAW. Abu Bakar Ash-Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin 'Abbas adalah contoh sahabat yang tidak pernah henti-hentinya untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya.<sup>30</sup>

b. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami dan mengamalkannya.

c. Para penghafal Al-Quran telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.

d. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.

---

<sup>30</sup> Abdullah Mulham, *Cara Cepat Jadi Hafizh Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), h. 11-12

- e. Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- f. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- g. Para penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT.
- h. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang mulia dari umat Rasalullah SAW.
- i. Menghafal Al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan Allah SWT.
- j. Mencintai penghafal Al-Qur'an sama dengan mencintai Allah. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt. Tidak hanya kepada sang penghafal Al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.<sup>31</sup>
- k. Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.<sup>32</sup>

### **3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an Pada Anak**

Selain keutamaan menghafalkan Al-Qur'an yang sangat luar biasanya, menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki banyak sekali manfaat baik dari segi spiritual dan intelektual.

---

<sup>31</sup> Wivi Alawiyah Wahidi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), h. 145-146

<sup>32</sup> Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 118

a. Manfaat dari segi spiritual

Dalam menghafal Al-Qur`an banyak sekali keberkahanyang akan didapat. Keberkahan yang tiada habisnya apabila kita terus menghafal dan mengulang hafalan yang telah kita hafal. Keberkahan ini tak hanya berbentuk materi tetapi juga non materi.<sup>33</sup>

Selain itu orang yang menghafal Al-Qur`an haruslah tahu bahwa Al-Qur`an ini adalah kitab suci yang memiliki nilai-nilai sakralitas didalamnya. Maka alangkah baiknya apabila sebelum membacanya haruslah terlebih dahulu bersih dan suci atau berwudhu terlebih dahulu, supaya ketika menghafal atau membacanya dipenuhi dengan kekhusyuan. Semua proses tersebut akan menciptakan spiritual yang tinggi, keimanan dan ketaqwaan akan makin bertambah serta dapat menciptakan generasi sholeh dan berkarakter baik.

Manfaat lain dari kegiatan menghafalkan Al-Qur`an adalah terciptanya suasana religius di lingkungan penghafal Al-Qur`an. Maksud dari suasana religius ini adalah terciptanya suasana yang tenang, serta rahmat Allah yang akan menyertai bahkan para malaikat juga mengelilingi orang yang menghafal Al-Qur`an.

b. Manfaat dalam segi etika dan akhlak

Menghafalkan Al-Qur`an sangatlah dapat menciptakan generasi memiliki etika dan akhlaq yang baik. Sebagaimana seorang yang ingin menyetorkan hafalan atau sedang menghafal bersama dengan gurunya pastilah ia akan beretika diam, sopan, dan mengikuti sesuai dengan instruksi dari gurunya. Dari kejadian

---

<sup>33</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, h. 20

tersebut maka dapat dipastikan karena berawal dari sebuah kebiasaan nantinya akan menjadi kepribadian yang melekat pada anak.<sup>34</sup>

#### c. Manfaat dalam Intelektual

Salah satu manfaat dari menghafal Al-Qur`an adalah penguatan otak. Maksudnya penguatan otak disini ialah akan terasah otak anak dalam berbagai macam pengetahuan yang didapat. Otak manusia seperti kumparan listrik, ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur`an membuat kumparan itu terus berjalan.<sup>35</sup> Dengan terus berjalan, sel-sel dan partikel di otak akan aktif yang dapat memperkuat otak itu sendiri yang nantinya akan sangat mudah mengolah data yang masuk ke otak.

Maka dari itu, dengan menghafal Al-Qur`an menjadikan pintu gerbang menuju kecerdasan intelektual karena orang yang sering menghafal Al-Qur`an akan memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyerap materi dibandingkan orang yang jarang menghafal Al-Qur`an.

#### d. Manfaat dalam berbagai keilmuan atau pengetahuan

Ketika menghafal Al-Qur`an yakinlah pasti akan banyak menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan, seperti diantaranya:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, h. 22

<sup>35</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, h. 22

<sup>36</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, h. 24-25

- 1) Mendapatkan banyak menghafal kosakata.
- 2) Masih dengan keterkaitan kosakata, orang yang menghafalkan Al-Qur'an juga akan menghafalkan kaidah-kaidah nahwu shorof.
- 3) Banyak menghafal dalih-dalih hukum.
- 4) Banyak menghafal dalil-dalil sejarah Islam.
- 5) Banyak menghafak kata-kata hikmah. Maksudnya kata-kata hikmah ini adalah kata-kata yang dapat memotivasi seseorang ketika seseorang itu menghafalkan ayat-ayat yang mengandung kata-kata hikmah akan dapat menghadirkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang tersebut.
- 6) Banyak menghafal ayat-ayat kauniyah.
- 7) Banyak menghafal ribuan ayat tentang akidah, ratusan ayat tentang kisah masa lalu, serta ayat tentang tema-tema dalam kehidupan.

#### **4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an Pada Anak**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia, terbukti telah banyak di antara para sahabat Rasulullah SAW. Yang menghafalkan Al-Qur'an. Untuk memotivasi diri agar kelak kita menghafalkan Al-Qur'an, di antaranya kita harus mengetahui syarat apa saja yang terdapat dalam menghafal Al-Qur'an agar setiap aktivitas menghafal Al-Qur'an kita senantiasa berpijak pada aturan yang baik dan benar.

Adapun syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

a. Niat dengan ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah SWT.<sup>37</sup>

b. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Al-Qur'an merupakan bacaan yang baik, dan kitapun harus membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping bacaan yang baik dan benar, kita juga dianjurkan untuk membacanya dengan lancar. Dengan demikian insy Allah akan menghasilkan suatu hafalan yang baik dan benar pula. Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an.<sup>38</sup>

c. Memiliki Akhlak yang terpuji

Hal ini menjadi suatu yang paling penting ketika Al-Qur'an dihafal oleh orang yang memiliki akhlak yang baik, karena menghafal Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa. Dan ilmu tidak akan diturunkan kepada orang-orang yang berbuat kemungkaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh al-Waqi' guru imam Syafi'i berkata: "ilmu itu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahkan kepada orang yang berbuat maksiat."

---

<sup>37</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 26

<sup>38</sup> Raghieb As-Sirjani, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media. 2004), h. 76

d. Bersemangat, disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

e. *Tallaqi* kepada guru

Hal ini harus diperhatikan apabila seorang penghafal Al-Qur'an benar-benar memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Muhammad bin Sirrin dan Anas bin Malik pernah mengatakan "ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya." Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya menyakini bahwa gurunya adalah orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Guru tahfizh adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Quran banyak sekali bacaan-bacaan yang sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.<sup>39</sup>

## 5. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak

Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, pastilah orang tersebut mempunyai metode atau cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang diulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

---

<sup>39</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 32-33

Menurut KH. Sa'dulloh dalam bukunya dikatakan bahwa proses menghafal Al-Qur`an dilakukan dari seseorang tak lepas dengan suatu metode. Metode yang dikenal untuk menghafal AlQur`an ialah:

- a. Metode seluruhnya, yakni membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yakni orang yang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yakni kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman lalu pada bagian tertentu dihafal tersendiri lalu diulang kembali secara keseluruhan.

Selain beberapa metode di atas adapula metode hafalan AlQur`an yang dilaksanakan harus dengan adanya bimbingan seorang guru diantaranya:

- a. Metode *Tallaqi*

Metode talaqqi ini dilakukan dengan cara guru membacakan ayat per ayat, kemudian anak mendengarkan yang telah dibacakan oleh guru, setelah itu anak menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

- b. Metode Tasmi'

Metode tasmi' ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan atau kepada jama'ah. Melalui metode ini seorang penghafal Al-Qur`an akan lebih konsentrasi dan dapat

diketahui kekurangannya baik dalam pengucapan huruf atau harakat.<sup>40</sup>

Berbeda dengan metode talaqqi yang memperdengarkan hafalannya kepada guru, sedangkan metode tasmi' ini memperdengarkan hafalannya kepada seorang individu atau jama'ah agar dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya serta dapat meningkatkan konsentrasi hafalannya.

## **6. Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak**

### **a. Ikhlas**

Ikhlas adalah dasar diterimanya sebuah peranan. Tanpanya, suatu perbuatan akan membahayakan pelakunya. Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai motor dalam mencapai suatu tujuan. Di samping itu juga niat berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

### **b. Memiliki Keteguhan**

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi seseorang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti:

---

<sup>40</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 57

jenuh, gangguan lingkungan, gangguan batin, dan karena menghadapi ayatayat yang dirasa sulit untuk dihafal, dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

### c. Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga dalam satu tujuan proses menghafal Al-Qur'an. Seseorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya, kapan dan di mana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali menghafal Al-Qur'an.

### d. Menjauhkan Diri Dari Maksiat dan Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan sifat tercela merupakan suatu yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal AlQur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal AlQur'an, sehingga dapat mengganggu konsentrasi.

Di antara sifat-sifat yang tercela adalah: khianat, bakhil, pema rah, membicarakan aib orang, iri hati, memutuskan tali silaturahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, riya', meremehkan orang lain dan takabur. Apabila seorang penghafal Al-Qur'an sudah di hinggapi penyakit-penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Quran menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat ini harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>41</sup> Abu Zakaria Yahya, *Adab Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2014), h. 24

e. Izin Orang tua, atau Wali

Walapun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anaknya atau antara seorang wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya.

f. Mampu Membaca dengan Baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar para guru tidak memperkenankan anak didik yang ingin menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus menghatamkan Al-Qur'an bin-nazhar (dengan membaca). Hal ini agar calon penghafal Al-Qur'an benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya.<sup>42</sup>

## 7. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak

Banyak faktor seseorang yang mendorong dirinya untuk terus menghafal Al-Qur'an, faktor tersebut terbagi menjadi lima di antaranya:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

---

<sup>42</sup> Kholok Qurrahman, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zhilalul Qur'an Desa Sungai Duren", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan ThahaSaifuddin Jambi, 2020), h. 9-10

## b. Faktor Psikologis

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal Al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis, karena bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal Al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal Al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristigfar kepada Allah Swt.

## c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Namun, perlu diketahui kendala dalam kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang terpenting rajin dan istiqomah dalam menjalani hafalan serta bagun hubungan yang baik dengan Allah Swt.<sup>43</sup>

## d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi seseorang lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kurang motivasi dari orang-orang

---

<sup>43</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spriritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Tahdzib Akhlak*, No. 5, Vol. 1, h. 102-103

terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Namun, jika penghafal Al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari keluarga atau orang-orang terdekat, maka para penghafal Al-Qur'an harus menghadirkan motivasi terbaik untuk dirinya sendiri, agar dapat mengembalikan semangat yang membuat hilangnya motivasi menghafal, di antara motivasi terbaik yang pernah di sampaikan Nabi SAW. Ialah:

- 1) Penghafal Al-Qur'an akan meraih kemuliaan surge
- 2) Penghafal Al-Qur'an akan menjadi hamba terbaik
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan mendapat limpahan pahala

#### e. Faktor Usia

Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah menganal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja, oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri juga, kalau semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itu, usia yang dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

## **8. Etika membaca dan Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an Pada Anak**

Adapun etika membaca Al-Qur'an di antaranya:

- a. Menggosok gigi sebelum membaca Al-Qur'an

Disunnahkan sebelum membaca Al-Qur'an bersiwak atau menggosok gigi dalam dan dimulai dari arah kanan mulutnya.

b. Bersuci

Alangkah baiknya sebelum seseorang membaca Al-Qur'an maka bersucilah terlebih dahulu. Walaupun 'ijma' kaum muslimin membolehkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadast kecil, Imam An-Nawawi mengharamkan membaca Al-Qur'an bagi orang yang junub (berhadast besar) dan wanita yang sedang haid. Bagi orang yang sedang haid diperbolehkan membaca Al-Qur'an tetapi dalam hati saja.<sup>44</sup>

c. Membaca Al-Qur'an harus ditempat yang suci

Bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an alangkah baiknya itu membaca di dalam masjid, karena masjid adalah tempat yang mulia, suci, dan terpelihara dari najis. Selain itu jika di niatkan itikaf maka orang tersebut akan mendapatkan pahala itikaf juga.

d. Menghadap Kiblat

Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, dan hendaknya orang yang membaca Al-Qur'an duduk dengan khusyuk' merendahkan diri dan pandangannya seperti berada di majlis gurunya.

e. Membaca *Ta'awudz*

Menurut jumbuh ulama' sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan untuk membaca ta'awudz terlebih dahulu, sedangkan menurut

---

<sup>44</sup> Sa'adullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 32-33

sebagian ulama' salaf disunnahkan membaca ta'awudz sesudah membaca Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Sebagaimana pendapat sebagian di antara kita, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Perlu kita ketahui dan mengerti bahwa dalam menghafal Al-Qur'an harus diperhatikan langkah-langkah yang dicapai, di antaranya:

- 1) Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an dibawah bimbingan seorang guru *tahfidz*.
- 3) Membaca dengan benar.
- 4) Target hafalan harian.
- 5). Muroja'ah (mengulang-ulang) hafalan yang sudah dikuasai.<sup>46</sup>

## 9. Mengartikan Surah-Surah Pilihan Pada Anak

Berdasarkan pendapat Kadar, M. Yusuf dalam bukunya Studi Al- Qur'an, sebagai berikut: menterjemah di sini sama dengan mengartikan, maksudnya adalah pemindahan lafal dari suatu bahasa kedalam bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain.<sup>47</sup>

Terjemahan atau mengartikan secara Harfiah yaitu memindahkan suatu ungkapan dari suatu bahasa kebahasa lain dimana

---

<sup>45</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 60

<sup>46</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), h. 96

<sup>47</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, cet II, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 130

dalam pemindahan itu tetap terjaga dan terpelihara susunan, tertib dan semua makna bahasa yang diterjemahkan. Terjemahan harfiah ini dapat dikategorikan kedalam dua bentuk, yaitu kandungan terjemahan persis sama dengan kandungan ungkapan yang diterjemahkan dan kandungan terjemahan tidak persis sama dengan kandungan bahasa yang diterjemahkan.

Yang pertama tidak mungkin dilakukan terhadap Al-Qur'an, sebab bahasa Al-Qur'an itu merupakan mukjizat yang tidak mungkin dapat ditandingi dan disamakan dengan bahasa apapun juga. Ayat-ayatnya penuh dengan makna, dimana tidak ada bahasa yang dapat mewakilinya untuk menyampaikan semua makna yang terkandung didalamnya.

Terjemahan atau mengartikan secara Tafsiriah, Yaitu menjelaskan suatu ungkapan dan maknanya yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain, tanpa menjaga atau memelihara susunan serta tertib bahasa aslinya, dan juga tidak pula mengungkapkan semua makna yang dimaksudkan oleh bahasa aslinya.<sup>48</sup>

Surah-surah pilihan di sini yang dimaksud adalah surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun surah-surah yang dimaksud adalah surah At-Takatsur sampai dengan surah An-Nas yang diajarkan di sekolah TKQ Baiturrahmah.

---

<sup>48</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, DEPAG RI, (Jakarta: Interyasa, 1992, h. 1116

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana melalui pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi atau pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Data yang didapat dengan menggunakan metode kualitatif akan lebih mendalam, lengkap, dan kredibel. Sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun lisan dari perilaku yang diamati<sup>2</sup>.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah memfokuskan terhadap permasalahan-permasalahan aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>3</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan informasi mengenai implementasi

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 62

<sup>2</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

metode Ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia 5-6 tahun di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dengan judul Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak Di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan yang beralamat di Jalan Kembang Kerep No. 09 Rt.003 Rw.02, Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan Kota Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian mendapatkan data dan sumber lainnya melalui tempat penelitian ini. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di TKQ tersebut yang menggunakan metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan. TKQ tersebut pula yang merupakan suatu lembaga tingkat PAUD sederajat yang peneliti gunakan untuk observasi dalam pengerjaan skripsi.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni hingga bulan Juli 2023. Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan beberapa tahapan. Pada tanggal 05 Juni 2023, peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada ibu kepala sekolah TKQ Baiturrahmah untuk melaksanakan penelitian di TKQ tersebut mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan dilanjutkan dengan kegiatan observasi oleh peneliti.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Juli 2023 peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai Ibu Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah. Selain itu peneliti juga melakukan pengambilan data pendukung lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan peneliti semisal pengambilan data sekolah serta mendokumentasikan beberapa buku panduan dan buku pengevaluasian yang digunakan oleh guru.

Kemudian pada tanggal 20 Juli 2023, peneliti melakukan penelitian selanjutnya, yakni wawancara guru kelompok B dan pada tanggal 21 Juli wawancara dengan anak murid kelompok B di TKQ Baiturrahmah mengenai hafalannya.

#### **D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian**

Penjadwalan penelitian dimulai pada bulan Juni hingga bulan Juli. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian pada 05 Juni 2023 dilanjutkan dengan kegiatan observasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara, serta pengambilan data atau dokumentasi pada bulan Juli. Dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

#### **Siklus Penelitian**

<b>No</b>	<b>Waktu Penelitian</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Senin, 05 Juni 2023	Mengajukan surat izin penelitian di TKQ Baiturrahmah dan observasi
2.	Rabu, 19 Juli 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah
3	Kamis, 20 Juli 2023	Wawancara dengan Guru

		Kelompok B
4	Jumat, 21 Juli 2023	Wawancara dengan Anak Murid Kelompok B
5	Jumat, 01 Agustus 2023	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian ke sekolah
6	Awal bulan Februari – akhir bulan Agustus	Penyusunan skripsi didampingi oleh dosen pembimbing

### E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian pada dasarnya adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang mana harus dicari, dikumpulkan, serta dipilih oleh peneliti. Data penelitian kualitatif umumnya merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif.<sup>4</sup> Menurut Lofland dan Lofland penjelasan mengenai sumber data pada penelitian kualitatif adalah katakata dan tindakan, yang selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen baik berupa sumber data tertulis, foto, statistik dan lainnya.<sup>5</sup>

Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik selama penelitian sedang berlangsung, dan data itulah dapat berwujud keadaan, gambar, suara, huruf atau simbol-simbol lainnya yang dapat digunakan untuk melihat

---

<sup>4</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: T.pn, 2014), h. 107

<sup>5</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 36, 2017), h. 248

lingkungan objek, kejadian ataupun suatu konsep.<sup>6</sup> Kemudian data-data tersebut dapat dicatat melalui sketsa atau rekaman, pengambilan foto atau perekaman video.

Sumber data pada penelitian ini adalah melihat secara langsung proses menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan. Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>7</sup> Data primer ini juga merupakan data asli yang memang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti yang dapat dilakukan melalui beberapa teknik. Diantara teknik yang biasanya digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer ialah dengan observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion FGD) dan penyebaran questioner.<sup>8</sup> Teknik yang digunakan peneliti kali ini adalah hanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kali ini data primer yang didapatkan dari orang-orang yang mempunyai banyak informasi serta memiliki peranan yang erat kaitannya dengan lembaga yang peneliti teliti, seperti mewawancarai kepala TKQ Baiturrahmah, guru yang mengajarkan hafalan dan peserta didik.

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

<sup>7</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 102

<sup>8</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 68

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang telah ada artinya peneliti disini sebagai tangan kedua.<sup>9</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lainnya. Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku, foto dan dokumen tentang TKQ Baiturrahmah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Selain itu, teknik pengumpulan data juga bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>10</sup>

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>11</sup> Observasi juga merupakan cara pengambilan data dengan cara mengamati dan mencatat secara

---

<sup>9</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 68

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137

<sup>11</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 65

sistematik kejadian-kejadian yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti hadir di tempat penelitian yaitu TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan dengan tujuan untuk melihat dan mengamati dan mencatat hal-hal penting terkait pelaksanaan pembelajaran menghafal surah-surah pilihan dengan menggunakan metode Ummi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses dalam memperoleh informasi melalui percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Wawancara juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan terkait suatu informasi melalui kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.<sup>13</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara mendalam, yaitu suatu teknik wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari narasumber. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber,

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 136

<sup>13</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Pres, 2001), h. 133

yakni wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas kelompok B, Wali Murid Kelompok B dan Anak Murid Kelompok B.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>14</sup> Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran menghafal menggunakan metode Ummi, foto hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas kelompok B, wali murid kelompok B, dan anak murid kelompok B. Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>15</sup> Analisis data kualitatif ini penulis mengaitkan dengan data yang isinya kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan pula dengan lingkupan objek penelitian.

Setelah pengumpulan data, selanjutnya data akan dianalisis dengan dilakukannya beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Ketiga tahapan ini sangat berkaitan selama proses penelitian berlangsung hingga penelitian selesai yang akan dibahas sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002, h. 42

<sup>15</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 120

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi supaya dapat lebih dipahami. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>16</sup>

Reduksi data ini dilakukan oleh peneliti tujuannya untuk menghasilkan catatan inti dari data yang didapat dari hasil penelitian. Selain itu tujuan lain dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh juga memastikan data yang diperoleh itu merupakan data yang mencangkup dalam penelitian.<sup>17</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif penyajian data diuraikan dalam bentuk yang singkat, melampirkan bagan dan sejenisnya.<sup>18</sup> Penyajian data ini juga biasanya bersifat naratif yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan ialah tahap akhir pada proses analisis data. Verifikasi atau kesimpulan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan,

---

<sup>16</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 122-123

<sup>17</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123

<sup>18</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta* 2.2, (2018), h. 88

atau perbedaan.<sup>19</sup> Penarikan kesimpulan sebaiknya dibuat secara singkat, jelas, dan lugas supaya mudah dipahami. Kesimpulan dari penelitian harus sesuai dengan tema dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, data-data dalam penelitian, penemuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan teori yang relevan.<sup>20</sup>

## H. Pedoman Observasi

Kelengkapan kebutuhan data dan informasi dalam pelaksanaan menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah.

**Tabel 3.2**

### **Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Kegiatan yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Proses menghafal surah-surah pilihan dengan menggunakan metode Ummi	Melihat secara langsung dalam proses menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan
2.	Bangunan serta fasilitas yang ada di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan	Melihat keadaan bangunan dan keseluruhan kelas beserta fasilitas yang ada di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123

<sup>20</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 177

## I. Pedoman Wawancara

Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Indikator	Sumber Data
1.	Proses kegiatan menghafal surah-surah pilihan melalui metode Ummi	Guru dan peserta didik TKQ Baiturrahmah
2.	Penerapan metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan	Kepala sekolah dan Guru TKQ Baiturrahmah
3.	Persiapan sebelum menghafal surah-surah pilihan dengan menggunakan metode ummi	Kepala sekolah dan Guru TKQ Baiturrahmah
4.	Pencapaian target hafalan surah-surah pilihan	Kepala sekolah dan Guru TKQ Baiturrahmah
5.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Ummi	Kepala sekolah dan Guru TKQ Baiturrahmah



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Sekolah**

#### **1. Sejarah Sekolah**

TKQ Baiturrahmah ini diawali dari kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan anak usia dini yang layak sesuai harapan orang tua dan tuntunan agama Islam. Muncullah gerakan masyarakat sekitar, untuk pendirian Taman Kanak-Kanak di wilayah Kembang Kerep Kembangan Selatan Jakarta Barat. Tergegas dari hal tersebut antusias masyarakat maka mulailah bergerak untuk membentuk Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Alhamdulillah dengan izin Allah atas ridhonya ditahun 2005 resmi berdiri TKQ Baiturrahmah.

#### **Gambar 4.1**

#### **Gedung Sekolah TKQ Baiturrahmah**



#### **2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: TKQ Baiturrahmah
Jenjang Pendidikan	: Swasta
Alamat	: Jl. Kembang Kerep Rt003/Rw.02, No. 09, Kec. Kembangan, Kel. Kembangan Selatan
Tahun Berdiri	: 2005
Tahun beroperasi	: 2005
Luas Bangunan	: 200m <sup>2</sup>
No. Izin Operasional	: 401231730084
Sarana/Gedung	: Gedung Sendiri
No. Telp	: (021) 582 0531

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi TKQ Baiturrahmah

*“Menyiapkan generasi terbaik Agama dan Bangsa berjiwa Qur’ani yang siap meraih Ridho”*

#### b. Misi TKQ Baiturrahmah

- 1) Membimbing santri memahami dan membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar.
- 2) Memberikan pelajaran-pelajaran dengan cara yang mudah dipahami.

- 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah meneladani Rasulullah SAW.
- 4) Membiasakan anak bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.

#### 4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Berikut adalah data tentang kepala sekolah, jumlah guru dan tenaga kependidikan di TKQ Baiturrahmah:

**Tabel 4.1**

**Data Guru dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Anah Hartati,S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Dede Eti, S.Pd	Guru Kelas B
3.	Erni Antika	Guru Kelas A
4.	Desi Isniawati	Guru PAUD

#### 5. Jumlah Siswa

Berikut data jumlah peserta didik berdasarkan kelas:

**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa TKQ Baiturrahmah**

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelompok A	11 Orang
2.	Kelompok B	10 Orang

3.	PAUD	4 Orang
	<b>Jumlah Siswa</b>	25 Orang

#### 6. Sarana dan Prasarana TKQ Baiturrahmah

Untuk memudahkan para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat di butuhkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TKQ Baiturrahmah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana TKQ Baiturrahmah**

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	3
3.	Kantor	1
4.	Papan Tulis	3
5.	Meja	50
6.	Kursi	50
7.	Toilet	2
8.	Taman Bermain	1
9.	Lapangan	1

## **B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan**

### **1. Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah**

Sebelum membahas implementasi atau penerapan metode ummi di TKQ Baiturrahmah, perlu diketahui sejarah singkat metode ummi itu sendiri. Metode ummi didirikan oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi, dan Masruri Metode ini diciptakan pada tahun 2007 dan dikembangkan oleh ummi Foundation yang berpusat di Surabaya. Metode dibentuk untuk mempermudah mempelajari Al-Qur'an. Dinamika metode ummi karena ummi itu berarti "ibu" maka diharapkan metode ummi ini layaknya seorang ibu dan untuk menghormati jasa ibu yang sudah mengajari kita sejak kecil.

TKQ Baiturrahmah menggunakan metode ummi pada tahun 2021, berawal dari kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an belum memenuhi standar tajwid dan selain itu ada juga guru yang memiliki cara dan metode yang bermacam-macam dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga hasil dari pencapaian setiap siswanya berbeda-beda, maka kepala sekolah mengevaluasi dengan mengadakan musyawarah bersama para guru, agar setiap guru mengajar Al-Qur'an dengan metode sama. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah Ibu Hj. Anah Hartati dalam wawancara:

"Metode ummi digunakan di sekolah TKQ Baiturrahmah sejak tahun 2019, metode ummi ini dapat menunjang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sebelum memakai

metode ummi sekolah TKQ Baiturrahmah ini memakai metode sendiri, dikarenakan memakai metode sendiri kemampuan murid dalam menghafal Al-Qur'an belum memenuhi standar tajwid, selain itu ada juga guru yang memiliki cara dan metode yang bermacam-macam dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga hasil dari pencapaian setiap siswanya beda-beda”<sup>1</sup>

### Gambar 4.2

#### Wawancara dengan Kepala Sekolah



---

<sup>1</sup> Hj. Anah Hartati, Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 19 Juli 2023

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode sendiri di sekolah tersebut mengalami kendala kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an belum memenuhi standar tajwid, oleh karena ini kebijakan kepala sekolah mengadakan musyawarah kepada guru-guru, khususnya guru Qur'an untuk memberikan saran dan ide agar guru Qur'an mengikuti pelatihan sertifikasi metode ummi, diharapkan metode ini bisa menunjang kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an serta agar guru-guru mempunyai metode yang sama.

#### **a. Penerapan Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak Usia Dini**

Dalam menerapkan suatu metode tentunya ada ketentuan serta cara ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan supaya guru dapat lebih mudah membimbing siswa-siswi ketika menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kelompok B yaitu Ibu Dede Eti dalam wawancara:

“Cara menghafal Al-Qur'an dengan metode ini, guru dan anak-anak duduk saling berhadapan atau bisa juga melingkar kemudian memerhatikan guru memberikan contoh ayat yang akan dihafal baru diikuti dengan anak-anak, secara bergantian antara guru dan anak-anak, lalu bergantian anak-anak untuk baca satu persatu, jika ayat nya panjang bisa di penggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dede Eti, Guru Kelompok B TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 20 Juli 2023

**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Guru Kelompok B**



Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Hj. Anah Hartati dalam wawancara:

“Penerapan metode ummi ini ketika menghafal sebelumnya dikondisikan anak-anaknya tertib dan fokus, bisa dengan membentuk lingkaran kemudian guru mengajarkan hafalan

per ayat. Untuk lebih mudah biasanya saya modifikasi metode ini pertama, ayat yang akan di hafal dibaca berulang kali karena sebagian anak-anak kelompok B sudah bisa membaca Al-Qur`an walaupun belum lancar, kemudian ayat yang dibacakan oleh guru terlebih dahulu lalu bersama-sama dengan anak sampai beberapa kali. Jika sudah mulai lancar akan terus diulang-ulang dan di baca lagi sampai lancar.<sup>3</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa penerapan metode yang digunakan antara guru kelompok B melalui metode ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan ke fokusan anak-anak. Dalam pemaparan diatas anak-anak dan guru berhadapan atau melingkar kemudian guru mencontohkan membaca ayat yang akan dihafal lalu anak-anak menirukan ayat tersebut secara bersama-sama hingga hafal lalu secara bergantian anak-anak yang satu dengan lainnya.

Semua hasil wawancara diatas tentunya sudah sesuai dengan hasil observasi yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti. Metode ummi ini memang penerapannya ialah guru dan anak-anak berhadapan langsung kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu artinya membacakan ayat yang hendak dihafal.

Menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum`at di kelas masing-masing dengan guru kelas masing-masing. Tetapi untuk muroja`ah dilakukan bersama baik kelompok A dan kelompok B yang dilakukan setiap hari Senin sebelum melakukan sholat dhuha bersama.

---

<sup>3</sup> Hj. Anah Hartati, Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 19 Juli 2023

Setiap proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi seperti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>4</sup> Maka dari itu, sama halnya seperti menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah ini juga dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasinya supaya lebih terstruktur. Berikut akan dijelaskan lebih detail mengenai hal tersebut:

#### 1) Perencanaan Menghafal Surah-Surah Pilihan Melalui Metode Ummi di TKQ Baiturrahmah

Tahap perencanaan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal atau suatu langkah untuk melaksanakan sebuah strategi, sehingga strategi tersebut berjalan dengan lancar dan meminimalisir hambatan atau kendala. Dalam hal ini perencanaan strategi dipersiapkan dengan matang dan sebaik-baiknya, proses perencanaan tersebut berdasarkan kebijakan dari kepala sekolah atas persetujuan pihak terkait melalui musyawarah.

Adapun kebijakan tersebut dalam perencanaan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di TKQ Baiturrahmah adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 13

a) Musyawarah

Untuk menjalankan kebijakan-kebijakannya kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan pihak terkait. Kebijakan ini dilakukan untuk mendapat dukungan, saran dan ide yang sekaligus untuk menghindari masalah-masalah yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

b) Survey

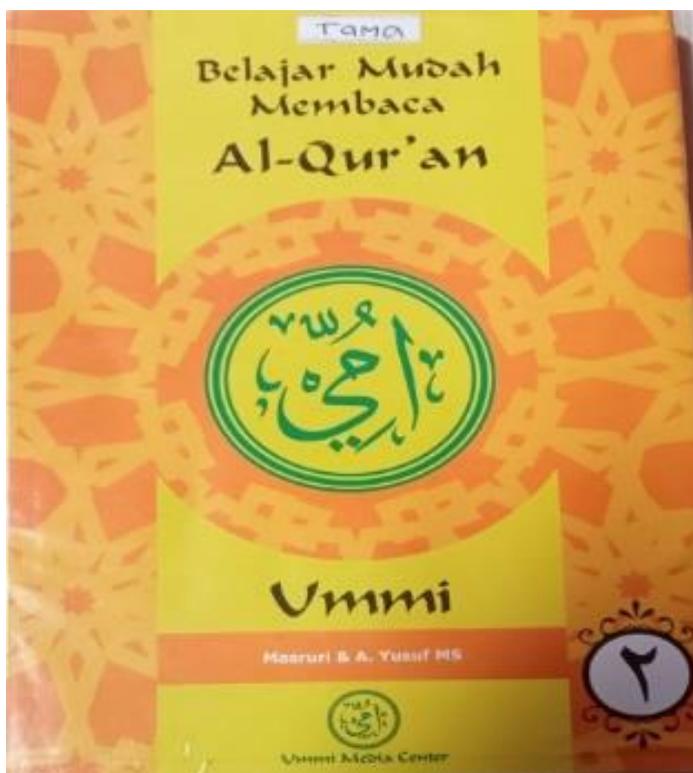
Tahapan ini merupakan suatu penelitian atau pengamatan yang dilakukan untuk mencari informasi terkait metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, untuk mendapat informasi metode ummi pihak sekolah survey ke salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi.

c) Mempersiapkan tenaga pendidik untuk sertifikasi metode ummi

Pembelajaran Al-Qur'an dalam menghafal dengan menggunakan metode ummi diharapkan menjadi program unggulan. TKQ Baiturrahmah dalam pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan beberapa persiapan khusus, di antaranya persiapan pendidik benar-benar mampu dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi materi maupun strategi.

#### Gambar 4.4

#### Buku Panduan Hafalan TKQ Baiturrahmah



Dari pemaparan diatas, perencanaan yang pertama kali dilakukan di TKQ Baiturrahmah ini adalah musyawarah terlebih dahulu dengan pihak yang terkait untuk mendapat dukungan, ide dan saran untuk menghindari masalah-masalah yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Setelah itu, kepala sekolah survey untuk mendapat informasi metode ummi dari pihak sekolah salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Tahap terakhir yaitu mempersiapkan tenaga pendidik untuk sertifikasi metode ummi.

## 2) Pelaksanaan Menghafal Surah-Surah Pilihan Melalui Metode Ummi di TKQ Baiturrahmah

Tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahap-tahap mengajar Al-Qur'an ini harus dilaksanakan secara berurutan.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran AlQur'an sebagai berikut:

### a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Di dalam pembukaan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.

### b) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Sebelum hafalan dilanjutkan guru mengulang hafalan yang siswa pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pengulangan ayat dilakukan

dengan bersama-sama dan bertujuan agar semua anak menjadi hafal dan tidak mudah lupa.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Untuk pemahaman konsep, guru mulai membaca materi yang ada dipokok bahasan dan meminta siswa menirukan.

e) Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Untuk keterampilan atau latihan yaitu disaat membaca bersama-sama maupun individu. Setelah siswa membaca guru dan siswa lainnya menyimak.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan

kualitas bacaan anak satu persatu. Evaluasi ini digunakan guru untuk mengetahui siswa seberapa fokus dalam memperhatikan dan merekam hafalan Al-Qur'an.

#### g) Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan kesiapan seorang guru dalam mengajar harus memperhatikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan tahapan-tahapan mengajar metode ummi dilaksanakan secara berurutan dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan dan keterampilan, evaluasi dan penutup.

### 3) Penilaian atau Evaluasi Menghafal Surah-Surah Pilihan di TKQ Baiturrahmah

Evaluasi dalam implemementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di TKQ Baiturrahmah berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti dibagi menjadi 2, yaitu:

#### a) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an selama 1 semester

Evaluasi Ini dilakukan guru untuk melihat apakah siswa dapat menuntaskan target baik dalam

hafalan maupun dari program jilid yang ditentukan oleh ummi pusat langsung.

Berdasarkan wawancara Ibu Anah Hartati:

“Evaluasi ini persemester setiap kelas dari masing-masing kelompok sama bahwa target yang ditentukan persemester harus menuntaskan dari surat An-Nas sampai dengan At-Takatsur”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan pada kelompok A maupun kelompok B ditargetkan harus menuntaskan hafalan dari surat An-Nas sampai dengan surah At-Takatsur.

## **2. Pencapaian Target Hafalan Kelompok B di TKQ Baiturrahmah**

Setiap program yang dilakukan oleh sekolah memiliki pencapaian target tertentu, sama halnya seperti program hafalan yang ada di TKQ Baiturrahmah juga memiliki pencapaian target tertentu. Dimana target tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan atau kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak ketika melakukan program hafalan tersebut. Akan tetapi target hafalan di TKQ Baiturrahmah ini tidak menghafal full juz 30, hanya saja menghafal dimulai dari surat An-Nas sampai surat At-Takatsur disetiap semesternya.

Target yang perlu dicapai dalam program hafalan di TKQ Baiturrahmah yaitu surah-surah pilihan. Surah-surah pilihan yang dimaksud adalah hanya sampai dengan surat At-Takatsur saja tidak full juz 30. Dimana di setiap semesternya memiliki pencapaian target

seperti yang disampaikan oleh ibu Hj. Anah Hartati selaku Kepala Sekolah dalam wawancara:

“Ya memang benar target hafalan disini sampai dengan surat At-Takatsur saja, targetnya juga sudah di tentukan di setiap semester nya yang memang sudah termasuk perencanaan program hafalan disini, selain itu memang benar metode ummi ini dapat meningkatkan hafalan Al-Qur`an untuk anak usia dini hampir setiap angkatan berbeda-beda tergantung pada kemampuan anak.”<sup>5</sup>

Kemudian dijelaskan kembali oleh ibu Dede Etih selaku guru kelompok B bahwa target surat-surat yang harus dicapai pada kelompok B, seperti dalam wawancara berikut:

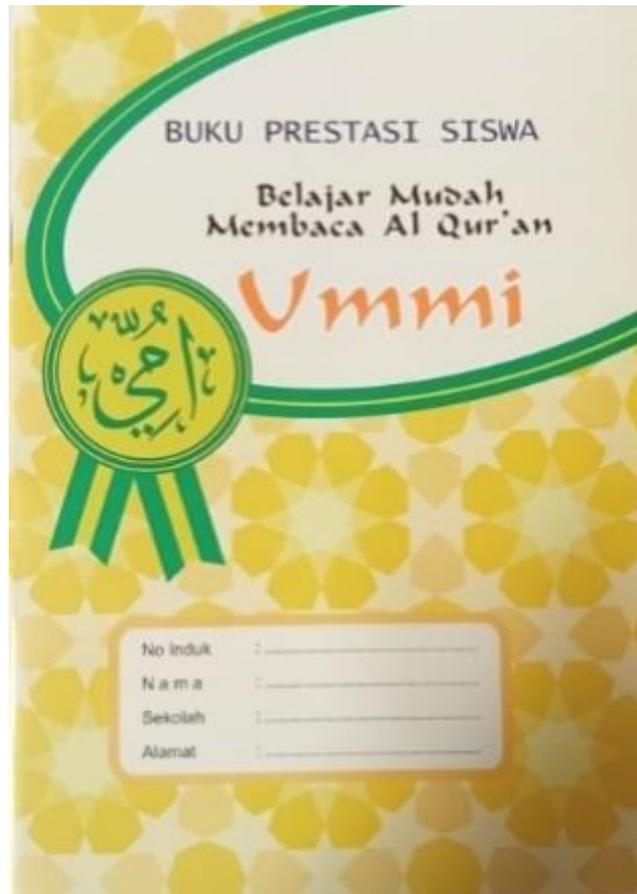
“Target surat-surat yang harus dicapai pada kelompok B di setiap semesternya harus mencapai target mulai dari surat An-Nās – At-Takatsur, bahkan ada juga anak yang sudah melebihi dari target yang kita punya”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hj. Anah Hartati, Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 19 Juli 2023

<sup>6</sup> Dede Etih, Guru Kelompok B TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh Penulis di Jakarta, 20 Juli 2023

**Gambar 4.5**  
**Buku Prestasi TKQ Baiturrahmah**



Tetapi dalam pencapaian target di setiap semesternya ada sebagian anak-anak yang belum mencapai target hafalannya karena setiap anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dari beberapa paparan yang disampaikan diatas, dapat dilihat pada lampiran hasil observasi pencapaian target di setiap angkatannya dalam 2 tahun terakhir yakni mulai angkatan tahun 2021/2022 hingga 2022/2023 yang dapat menyelesaikan hafalan surah-surah pilihan dengan metode ummi disetiap semesternya.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ummi ini cukup berhasil di TKQ Baiturrahmah ini dalam hafalan surah-surah pilihan karena pencapaian target yang sudah ditetapkan dalam perencanaan program hafalan di TKQ Baiturrahmah sietiap semesternya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Baiturrahmah**

Pelaksanaan suatu kegiatan, pembelajaran pasti memiliki faktor yang dapat menjadi pendukung atau faktor yang menjadi penghambat. Oleh karena itu dalam implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini di TKQ Baiturrahmah pasti juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yakni sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan hafalan surah-surah pilihan pada anak usia dini melalui metode ummi diantaranya ialah:

##### **1) Kemampuan Dasar Anak-Anak**

Maksud dari kemampuan dasar anak-anak disini ialah anak-anak sebelumnya sudah mempunyai bekal atau kemampuan dalam menghafal yakni sudah dibiasakan dari rumah untuk menghafal Al-Qur`ān, seperti yang disampaikan oleh ibu Hj.Anah Hartati selaku Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah dalam wawancara: “Faktor pendukungnya ya anak-anak

sebelumnya memang sudah ada bekal atau kebiasaan dari rumah yang akhirnya memiliki kemampuan dasar dalam menghafal Al-Qur`an khususnya menghafal surah-surah yang sudah sekolah tentukan”<sup>7</sup>

Disampaikan pula kemampuan dasar anak-anak ini akan sangat menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat membantu anak-anak dalam menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi ini ketika di sekolah karena anak-anak dalam pengucapan ayat Al-Qur`an tidak kaku, seperti yang diungkapkan oleh ibu Dede Eti selaku guru kelompok B dalam wawancara:

“Faktor yang bisa mendukung hafalan Al-Qur`an ya kemampuan dasar anak-anak itu sendiri, kalau yang sudah terbiasa di rumah menghafal Al-Qur`an dengan orangtuanya akan sangat membantu ketika menghafal di sekolah, gak terlalu kaku saat membaca ayat Al-Qur`an.”<sup>8</sup>

Dari kedua paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini adalah dari kemampuan dasar anak-anak sendiri, yakni anak-anak tersebut terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur`an atau sudah ada bekal menghafal Al-Qur`an di rumah.

## 2) Keinginan dan Semangat Anak-Anak yang Tinggi

---

<sup>7</sup> Hj. Anah Hartati, Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 19 Juli 2023

<sup>8</sup> Dede Eti, Guru Kelompok B TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 20 Juli 2023

Faktor yang dapat mendukung implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini ialah anak-anak memiliki keinginan serta semangat yang tinggi untuk menghafal, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dede Eti selaku guru kelompok B dalam wawancara:

“Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan hafalan surah-surah pilihan melalui metode ini dilihat dari keinginan dan semangat yang tinggi anak-anak ketika sedang menghafal di kelas, kalau mereka semangat dan senang pasti pas menghafal lebih cepat hafal gitu juga sebaliknya”<sup>9</sup>

Dari paparan diatas sama seperti yang disampaikan oleh anak murid kelompok B yaitu Khaerunnisa dalam wawancara: “Kalo semangat aku cepet hafal kalo gak semangat aku gak hafal.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dede Eti, Guru Kelompok B TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 20 Juli 2023

<sup>10</sup> Khaerunnisa, Anak Murid Kelompok B TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 21 Juli 2023

**Gambar 4.6****Wawancara dengan Anak Murid Kelompok B**

Dari paparan diatas dijelaskan faktor pendukung yang kedua ialah keinginan dan semangat anak-anak TKQ

Baiturrahmah ketika menghafal surah-surah pilihan di dalam kelas.

## **b. Faktor Penghambat**

Selain ada faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini, terdapat pula faktor yang menjadi penghambat diantaranya:

- 1) Anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Anah Hartati selaku Kepala Sekolah dalam wawancara: “Faktor yang menghambat ialah anak-anak usia dini yang memang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar bahkan masih ada pula yang belum faham dengan huruf-huruf hijaiyyah.”<sup>11</sup>
- 2) Pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah yang mengakibatkan anak-anak malas dalam menghafal. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh Ibu Dede Eti selaku guru kelompok B dalam wawancara:

“Yang menjadi faktor penghambatnya menurut saya adalah lingkungan yang tidak baik di luar sekolah, dimana di lingkungan luar sekolah yang tidak bisa memberikan dukungan untuk anak-anak menghafal yang akhirnya membuat anak-anak malas untuk menghafal”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hj. Anah Hartati, Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 19 Juli 2023

<sup>12</sup> Dede Eti, Guru Kelompok B TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 20 Juli 2023

- 3) Keterbatasan Waktu Di Sekolah. Keterbatasan waktu saat menghafal di sekolah yang menjadi faktor penghambat implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini karena anak usia dini yang cenderung suka dengan bermain disampaikan oleh ibu Dede Eti selaku guru kelompok B dalam wawancara:

“Kalau yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini ya, kan kalau anak-anak masih usia dini gitu lebih suka bermain belum bisa fokus yang benar-benar fokus jadi harus ada selingan ice breaking atau cerita atau yang lainnya untuk kembaliin fokus mereka jadi waktu untuk menghafalnya terbatas.”<sup>13</sup>

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam setiap kegiatan atau pembelajaran sekalipun ketika menghafal pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini adalah kemampuan dasar anak-anak, keinginan dan semangat anak-anak yang tinggi, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah, pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah dan keterbatasan waktu di sekolah.

---

<sup>13</sup> Dede Eti, Guru Kelompok B TKQ Baiturrahmah, Jakarta Barat, Wawancara oleh penulis di Jakarta, 20 Juli 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia 5-6 tahun di TKQ Baiturrahmah dapat penulis simpulkan bahwa dalam implementasinya sama halnya seperti proses pembelajaran dimana terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Tahap perencanaan dalam implementasi metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini di TKQ Baiturrahmah ini ialah dengan musyawarah terlebih dahulu dengan pihak terkait, setelah itu pihak sekolah survey ke salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dan mempersiapkan tenaga pendidik untuk sertifikasi metode ummi.

. Kemudian dalam tahap pelaksanaan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup,. Kemudian yang terakhir tahap penilaian atau evaluasi dimana pengevaluasian tersebut dilakukan dengan adanya penilaian akhir di setiap semesternya, sedangkan cara guru mengevaluasi hafalan anak-anaknya ialah dengan memiliki catatan setiap pencapaian anak-anak di setiap semesternya.

Pelaksanaan metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini berhasil. Maksudnya ialah metode ummi ini berjalan dengan baik dalam meningkatkan hafalan pada anak usia dini. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ummi dalam

menghafal surah-surah pilihan pada anak usia dini di TKQ Baiturrahmah ialah faktor pendukungnya kemampuan dasar anak-anak, keinginan dan semangat siswa-siswi yang tinggi dan lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah, pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah dan keterbatasan waktu di sekolah.

## **B. Saran**

1. Guru tetap meningkatkan peran yang lebih kreatif serta memotivasi siswa untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an, agar siswa semangat dalam menghafal.
2. Hendaknya diadakan parenting seputar pentingnya dukungan lingkungan keluarga ketika anak sedang menghafal.
3. Hendaknya orangtua juga selalu mendukung anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an supaya anak lebih termotivasi dan semangat.
5. Semoga kedepannya penelitian lainnya dapat lebih lanjut melakukan penelitian mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi. 1993. Sunan Al-Tirmidzi, Bandung: Maktabah Dahlan.

Afandi Muhammad, dkk. 2013 Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Semarang: UNISSULA Press.

Afdal, 2016. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda vol. 1, no. 1, Jurnal Pendas Mahakam.

Afifuddin Saleh Firman. 2006. Sejujukan Hatimu Dengan Al-Qur'an, (Bandung: AWQAT Publishing.

Ahsin Sakho Muhammad, 2017 Menghafal Al-Qur'an, Manfaat Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya, Jakarta: Qaf Media Kreativia.

Aisyah Nur. 2021. Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Berbasis Aplikasi E-Learning Madrasah Di MAN 1 Bandar Lampung. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Meneri Sunan Ampel", Surabaya.

Al-Qur'an dan Terjemah (Sygma creative media crop: Bandung, 2014)

Al-Qur'an dan Terjemahannya, DEPAG RI, (Jakarta: Interyasa, 1992, h. 1116

As-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahalli, 2013 Tafsir Jalalain, Surabaya: Imaratullah.

Ats-Tsuwaini, Muhammad Fahd. 2018 Agar Cinta Al-Qur'an, Solo: Mumtaza.

Badwilan Ahmad Salim. 2010. Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta: Bening.

Badwilan Ahmad Salim. 2018. Seni Menghafal Al-Qur'an, Solo: Wacana Ilmiah Press.

Bassam Taqiy Abu Firly. 2017. Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Untuk SMA/MA: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bugin Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Airlangga Universitas Pres.

Fadilah Muhammad. 2012 Desain Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.

Hidayat Andi, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial", Fenomena: Jurnal Penelitian 10, no. 1 (2018), h. 60

Izzan Ahmad dan Dkk, 2018. Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Bandung

Kadar M. Yusuf. 2010. Studi Al-Qur'an, cet II, Jakarta: Amzah.

Khairiah Elvi. 2021. Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyaaah Daarut Tahfiz Al-Ikhlash Ajun Aceh Besar. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Kholok Qurrahman, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zhilalul Qur'an Desa Sungai Duren", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan ThahaSaifuddin Jambi, 2020), h. 9-10

Ma'rifataini Lisa Diyah. 2018 "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung" Edukasi 16, no. 1.

Makki, Ismail, M dan Aflahah. 2019 Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran, Pamekasan: Duta Media Publishing.

Masruri dan A. Yusuf. 2017. Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Umami, (Surabaya: KPI.

Masruri dan Yusuf Ahmad. 2007 Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam.

Mia. 2018 "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu.

Moleong Lexy J. 2007 Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulham, Abdullah. 2013. Cara Cepat Jadi Hafizh Al-Qur'an Dengan Otak Kanan: Jakarta: Pustaka Ikadi.

Munjahid. 2007. Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam, Yogyakarta: Idea Press.

Nidauddin Muhammad dkk. 2015 Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation.

Novida Balqis Fitria Alfiani. 2018 .Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kb. Sudiarjo. Skripsi Sarjana, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Nugrahani Farida, 2014 Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta: T.pn.

Oktapiani Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spriritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" , No. 5, Vol. 1, h. 102-103 Jurnal Tahdzib Akhlak.

Pebriana Putri Hana, 2018 "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 1, h.7.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Pusat: Bahasa.

Qonita Alya, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Indahjaya Adipratama, 2014)m h. 259

Raghib As-Sirjani, Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Solo: Aqwam Media. 2004), h. 76

Rajab La dan Saimima Sahrawi M. 2019. Metode Ummi dan Pembelajarannya, Ambon: LP2M IAIN.

Rasyid Muhammad Makmun. 2015 Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Riri Wulandari, "Penerapan Model Sorong Pada Santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara", (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. 2

Rosidi, KH. Arwani Amin Penjaga Wahyu Dari Kudus, (Kudus: Daya Media Kudus, 2008), h. 2

Sa'adullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, h. 32-33

Sanafiah Faesal, Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002, h. 42

Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, h. 123

Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, h. 120

Shilpy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 13

Siti Munawarah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Umami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur, (Kutai Timur: 2016), Volume 4 (1), h. 4

Sudjana Nana dan Ibrahim. 2009. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137

Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 102

Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", Early Childhood: Jurnal Pendidikan 1, no. 1, (2017), h. 2

Susianti Cucu. 2017. Efektifitas Metode Tallaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini 2, no. 1. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 136

Syekh Muhammad bin Muhammad Abi Syuhban, Etika Membaca Al-Qur'an dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 21

Syofian Siregar, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 65

Tahiyah, “Implementasi Metode Jama’ dan Tallaqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2021), hlm. 3.

Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), h. 4

Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 15

Wiwi Alawiyah Wahidi, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), h. 145-146

Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, *Quanta* 2.2, (2018), h. 88

Yahya Abu Zakaria. Adab Menghafal Al-Qur’an, 2014. Solo: Al-Qowam.

Yanggo Huzaemah T. 2021 Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Jakarta: IIQ Press.

Yuliah Elih. 2022. Implementasi Kebijakan Pendidikan. 30, no. 2 h. 131-134 *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*.

LAMPIRAN LAMPIRAN

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

#### **Pedoman Wawancara**

##### **A. Pertanyaan kepada Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan**

1. Apa perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?
2. Bagaimana pelaksanaan menghafal surah-surah melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?
3. Bagaimana pengevaluasian terhadap anak-anak dalam menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?
4. Dengan adanya metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan, apakah benar target yang perlu dicapai dalam program hafalan di TKQ Baiturrahmah sampai dengan surat At-Takatsur saja di setiap semesternya? Seberapa berhasilnya metode ini dalam menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?
5. Menurut ibu, hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode ummi ini dalam menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?

##### **B. Pertanyaan kepada Guru Kelas kelompok B TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan**

1. Bagaimana penerapan metode ummi saat menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?

2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru sebelum praktik menghafal di dalam kelas?
3. Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?
4. Bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik dalam menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?
5. Apa saja target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap semesternya? Dan apakah seluruh peserta didik dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
6. Menurut ibu, hal apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?

**C. Pertanyaan kepada peserta didik kelompok B TKQ Baiturrahmah  
Kembangan Selatan**

1. Kamu senang tidak bisa menghafal Al-Qur`an bareng teman-teman dan ibu guru?
2. Apa kesusahan atau kesulitan kamu saat kamu lagi menghafal Al-Qur`an?

## Lampiran 2: Daftar Observasi

**DAFTAR OBSERVASI****Tanggal Pengamatan** : 05 Juni 2023**Pengamat** : Siti Aisyah**Tempat** : TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan

<b>No</b>	<b>Situasi yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Keadaan fisik dan lingkungan TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan	Melihat seluruh lingkungan TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan dan dokumentasi
2.	Suasana belajar mengajar di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan	Melihat kegiatan belajar mengajar dan dokumentasi

## Lampiran 3: Hasil Observasi Penelitian

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN****Pencapaian Target Hafalan Kelompok B di TKQ Baiturrahmah****Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tercapai</b>	<b>Tidak Tercapai</b>
1.	Ahmad Benyamin		✓
2.	Atif Nufelia Sa'adah		✓
3.	Earlyta Hafizah Khalisha		✓
4.	Enfalita Salsabila Shaumi		✓
5.	Hafiz Padlu Rahman		✓
6.	Muhammaf Kenzie Wijaya	✓	
7.	Muhammad Reynand Al- Arkhan	✓	
8.	Nirwansyah Ramadhan		✓
9.	Sheza Aqila Farisy	✓	
10.	Shakila Naura		✓
11.	Affan Yusri Syarif		✓
12.	Bilqis El Maulida	✓	
13.	Rendi Kurniawan		✓
14.	Anzany Ramadhani		✓
15.	Sutan Saidi Harahap		✓
16.	Khalisa Bajrie		✓
17.	Aisyah Nuha Az-Zahra		✓
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>13</b>

## Lampiran 3: Hasil Observasi Penelitian

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN****Pencapaian Target Hafalan Kelompok B di TKQ Baiturrahmah****Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tercapai</b>	<b>Tidak Tercapai</b>
1.	Aida Kumala	✓	
2.	Anzany Ramadhani	✓	
3.	Aqila Nur Faranisa		✓
4.	Avrilly Tapasya Putri	✓	
5.	Khalisa Bajrie	✓	
6.	Khoirunnisa	✓	
7.	Hasna Khumairoh	✓	
8.	Muhammad Al-Fathir		✓
9.	Rendi Kurniawan	✓	
10.	Faqih Khoirul Huda		✓
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>3</b>

## Lampiran 4: Daftar Dokumen

**DAFTAR DOKUMEN**

<b>No</b>	<b>Jenis Dokumen</b>
1.	Profil TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan  a. Foto kegiatan peserta didik b. Visi dan Misi TKQ Baiturrahmah c. Foto Bangunan dan fasilitas TKQ Baiturrahmah

## Lampiran 5: Transkrip Wawancara

**Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Nama : Hj. Anah Hartati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023

Waktu : 09.00 - 09.30

<b>Peneliti</b>	<b>Apa perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Biasanya sebelum dilakukannya menghafal sudah ada yang namanya target pencapaian yang harus ditempuh dalam setiap semesternya baik.
<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana pelaksanaan menghafal surah-surah memulai metode ummi di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Pelaksanaan menghafal dengan metode ummi memang efektif untuk anak usia dini menghafalnya langsung berhadapan antara guru dan anaknya, jadi anak hanya menirukan ayat yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang dibaca sampai hafal dengan saling berhadapan antara guru dan murid dan memang saya tahu dari dulu metode ini yang paling cocok dan berhasil hafalan untuk anak usia dini.
<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana pengevaluasian terhadap anak-anak dalam menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Evaluasinya ketika menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi ini ya dengan penilaian akhir semester di

	setiap semesternya.
<b>Peneliti</b>	<b>Dengan adanya metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan, apakah benar target yang perlu dicapai dalam program hafalan di TKQ Baiturrahmah sampai dengan surat At-Takatsur saja disetiap semesternya? Seberapa berhasilnya metode ini dalam menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Ya memang benar target hafalan disini sampai dengan surat At-Takatsur saja, selain itu memang benar metode ummi ini dapat meningkatkan hafalan khususnya surah-surah pilihan ya untuk anak usia dini, dan dapat menyelesaikan hafalannya disetiap semesternya.
<b>Peneliti</b>	<b>Menurut ibu, hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode ummi ini dalam menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Faktor pendukungnya ya anak-anak sebelumnya memang sudah ada bekal atau kebiasaan dari rumah yang akhirnya memiliki kemampuan dasar dalam menghafal khususnya menghafal surah-surah, Selain dari kemampuan dasar anak-anak. Faktor yang menghambat ialah anak-anak usia dini yang memang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar bahkan masih ada pula yang belum faham dengan huruf-huruf hijaiyyah, selain itu, faktor yang jadi penghambat nya juga, tidak adanya dukungan dari orang tua di rumah.

## Lampiran 5: Transkrip Wawancara

**Transkrip Wawancara dengan Guru Kelompok B**

Nama : Dede Eti, S.Pd  
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok B  
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023  
 Waktu : 09.00 – 09.30

<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana penerapan metode ummi saat menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Penerapan metode ummi ini ketika menghafal surah-surah sebelumnya dikondisikan anak-anaknya tertib dan fokus, bisa dengan membentuk lingkaran atau barisan kemudian guru mengajarkan hafalan per ayat. Jika ayat nya panjang bisa di penggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut.
<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru sebelum praktik menghafal di dalam kelas?</b>
Narasumber	Perencanaan sebelum praktik menghafal itu ya pasti guru mencantumkan kegiatan hafalan yang harus dihafal setiap harinya terus guru harus siap dan aktif serta mengkondisikan anak, karena kita kan menghafal melalui metode ummi yang memang guru harus aktif berbicara dan punya teknik supaya anak tidak bosan ketika menghafal melalui metode ini.
<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan metode ummi dalam menghafal surah-surah pilihan di TKQ Baiturrahmah?</b>

Narasumber	Metode ummi yang dilaksanakan ketika menghafal tidak murni tetapi dimodifikasi karena kalo hanya mengikuti metode ummi murni akan sangat membosankan bagi anak, jadi pelaksanaannya anak-anak belajar perayat, sebelum masuk ayat berikutnya biasanya anak-anak mengulang dulu hafalan-hafalan yang kemarin sudah dihafal.
<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik dalam menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Evaluasinya, ada catatan setiap guru tentang pencapaian hafalan anak-anak setiap bulannya dan di akhir semester.
<b>Peneliti</b>	<b>Apa saja target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap semesternya? Dan apakah seluruh peserta didik dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan?</b>
Narasumber	Target surat-surat yang harus dicapai pada kelompok B di setiap semesternya yaitu harus mencapai target mulai dari surat An-Naas – At-Takatsur saja tidak full menghafal juz 30.
<b>Peneliti</b>	<b>Menurut ibu, hal apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal surah-surah pilihan melalui metode ummi di TKQ Baiturrahmah?</b>
Narasumber	Faktor yang bisa mendukung hafalan ya kemampuan dasar anak-anak itu sendiri, kalau yang sudah terbiasa di rumah menghafal dengan orangtuanya akan sangat membantu ketika menghafal di sekolah, gak terlalu kaku saat membaca ayat Al-Qur`ān, selain itu faktor yang mendukung

	<p>meningkatnya hafalan melalui metode ini ya, anak-anak berada di lingkungan keluarga yang baik artinya lingkungan yang mendukung anak itu untuk menghafal, yang menjadi faktor penghambatnya menurut saya adalah lingkungan yang tidak baik di luar sekolah, dimana di lingkungan luar sekolah yang tidak bisa memberikan dukungan untuk anak-anak menghafal yang akhirnya membuat anak-anak malas untuk menghafal.</p>
--	---

## Lampiran 5: Transkrip Wawancara

**Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik**

Nama : Khoirunnisa

Jabatan : Kelompok B

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2023

<b>Peneliti</b>	<b>Kamu senang tidak bisa menghafal Al-Qur'an bareng teman-teman dan ibu guru?</b>
Narasumber	Seneng banget ka.
<b>Peneliti</b>	<b>Apa kesusahan atau kesulitan kamu saat kamu lagi menghafal Al-Qur'an?</b>
Narasumber	Aku susah semangat soalnya kalo semangat aku cepet hafal kalo ga semangat aku ga hafal.

Lampiran 6: Dokumentasi Foto

**DOKUMENTASI FOTO**



**Gedung Sekolah**



**Ruang Kelas**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan Guru Kelompok B**



**Wawancara dengan Anak Murid Kelompok B**

## Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

**SURAT IZIN PENELITIAN**


**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpun : (021) 74709154 Fax : (021) 7402 703  
 iiq.ac.id iiq.ac.id iiq.ac.id

---

Nomor : 433.3/C/DFT/IV/2023 Tangerang Selatan, 08 Mei 2023  
 Lamp : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,  
**Kepala TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan**  
 di  
 tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Siti Aisyah  
 NIM : 19320057  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
 Prodi : Prodi PIAUD  
 Pembimbing : Kurnia Akbar, S.S, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
 Dr. Syahidah Rena, M.Ed

## Lampiran 8: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

**SURAT TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN (TKQ)

"BAITURRAHMAH"

Jl. Kembang Kerep No. 09 RT. 003/02 Kembangan Selatan  
 Jakarta Barat 11610 Telp : (021) 582 0531, 0812 9353 8088

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor:094/S.Ket/TQK/MHi/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. Anah Hartati, S. Pd.I**  
 Jabatan : Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah  
 Alamat : Jl. Kembang Kerep, No. 09, RT. 003/RW.02, Kec. Kembang Selatan,  
 Jakarta Barat

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Siti Aisyah**  
 NIM : 19320057  
 Universitas : Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Telah selesai melakukan penelitian di TKQ Baiturrahmah Kec. Kembang Selatan, Jakarta Barat, terhitung mulai tanggal 12 Juni s/d 01 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan"**.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sepenuhnya.

Jakarta Barat, 01 Agustus 2023

Kepala Sekolah TKQ Baiturrahmah



*Hj. Anah Hartati, S. Pd.I*  
**Hj. Anah Hartati, S. Pd.I**

# IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL SURAH-SURAH PILIHAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKQ BAITURRAHMAH KEMBANGAN SELATAN

## ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://uia.e-journal.id">uia.e-journal.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%

10	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1 %
11	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://fridawijayat11i.blogspot.com">fridawijayat11i.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://kupdf.net">kupdf.net</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



# PERPUSTAKAAN

## INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 014/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A  
Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	19320039	
Nama Lengkap	Siti Aisyah	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL SURAH-SURAH PILIHAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKQ BAITURRAHMAH KEMBANGAN SELATAN	
Dosen Pembimbing	Kurnia Akbar, S.S, M.Pd	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. Hasil 36%	Tanggal Cek 1: 28 Agustus 2023
	Cek. 2. Hasil 30%	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2023  
Petugas Cek Plagiarisme



Titan Violeta, M.A

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siti Aisyah lahir di Jakarta pada tanggal 25 Agustus 1999. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Nama ibu peneliti Hj. Muniroh dan ayah bernama H. Dalih Gedjas. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI. Tarbiyatussa'adah pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS. Sa'adatuddarain pada tahun 2015, peneliti lulus dari pendidikan menengah pertama dan melanjutkan pendidikan di MA. Daarul 'Uluum Lido Bogor dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 peneliti kembali melanjutkan pendidikan sarjana di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan.